

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KITAB TA'LIM
MUTA'ALLIM DALAM UPAYA MENUMBUHKAN
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI BROKEN HOME
(Studi Kasus di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul
Ulil Albaab Tegal)**



SKRIPSI

Oleh:

ABDAN ROZAQ TAHAJUDIN

1501016138

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdun Rozaq Tahajudin

NIM : 1501016138

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Upaya Menumbuhkan Ahlakul Karimah Santri Broken Home (Studi Kasus di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2022

Pembimbing,



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19690901 200501 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KITAB TA'LIM MUTA'LIM DALAM
UPAYA MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI BROKEN HOME (**
Studi kasus di CUSOM HOUSE PONDOK PESANTREN MODREN DAARU ULILL
ALBAAB)

Disusun Oleh:

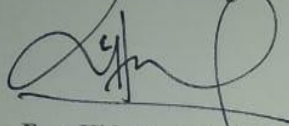
ABDAN ROZAO TAHAJUDIN

1501016138

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 24 Juni 2022 dan dinyatakan telah
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I, M. Si
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Sidang



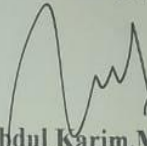
Hj. Widawat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Penguji I



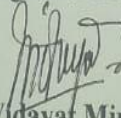
Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Penguji II



Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Mengetahui Pembimbing



Hj. Widawat Mintarsi, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal 18 Juli 2022



Allyas Supena, M. Ag.
7204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang



Penulis,
Abdan Rozaq Wahajudin
NIM. 1501016138

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Upaya Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri Broken Home(Studi Kasus di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal)” dengan tanpa halangan yang berarti. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

“Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa yang penulis dapatkan dan merupakan sebuah hasil akhir dari akumulasi proses pembelajaran yang penulis dapatkan selama penulis berkuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan didalam penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan semangat dari berbagai pihak.”

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

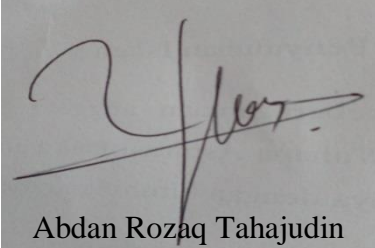
1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam Pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof.Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag yang selalu memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswanya terutama dalam hal penulisan skripsi.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDK UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr.Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I yang telah memberikan

dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

4. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDK UIN Walisongo Semarang, Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd yang sekaligus merupakan Dosen Pembimbing skripsi atas segala ilmu, arahan, dan juga dukungan serta motivasi yang besar kepada penulis sehingga penulis mampu mengaplikasikan segala ilmu yang diberikan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, cepat, dan terukur.
5. Segenap jajaran dosen FDK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan kedalam penyusunan serta penulisan skripsi yang penulis lakukan.
6. Segenap jajaran tenaga Pendidikan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu Penulis, dan juga adik Penulis , Iqbal alfarizi atas segala dukungan motivasi, moral, material, yang tak terhingga bagi penulis sehingga mampu mengantarkan penulis sampai dengan titik ini dengan menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
8. Guru-guru saya yang ada Pondok Pesantren Daarul Ulil Albab Tegal yang telah berkenan memberikan doa serta dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semarang, 15 Juni 2022

Penulis,



Abdan Rozaq Tahajudin

NIM. 1501016138

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan, akan ada kemudahan.”

ABSTRAK

Broken home merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi tingkah laku sosial anak yang cenderung menyimpang dan mengganggu ketentraman lingkungan sekitar. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat dipengaruhi oleh keadaan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting. Bimbingan keagamaan di pesantren merupakan proses pemberian bantuan dari seorang kyai kepada seorang santri/murid sehingga santri dapat mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri dan sebagai makhluk Allah, termasuk menanamkan akhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi akhlakul karimah santri *broken home* di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dan menjelaskan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kitab Ta'lim Muta'alim dalam upaya menumbuhkan akhlakul karimah santri *broken home* di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berjenis deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara langsung terhadap santri *broken home* berusia 13-15 tahun atau masih sekolah menengah pertama (SMP) dan para asatidz salah satunya Ustadz Akmal Yaqub, S.Pd.i selaku pengajar di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi akhlakul karimah santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal sebelum memperoleh bimbingan agama bersikap tidak jujur terhadap asatidz, guru, bahkan hingga membohongi kedua orang tua ketika meminta uang, dan tidak mematuhi peraturan, yakni seringkaliterlambat sholat berjama'ah di masjid, terlambat atau bahkan tidak mengikuti kajian kitab atau kegiatan yang lain, tidak memiliki sopan santun, seperti menyerobot antrean, suka memotong perkataan orang, tidak mendengarkan perkataan gurunya, bahkan mengajak berkelahi pengurus keamanan, dan sebagainya, (2) Pelaksanaan bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal diberikan oleh Ustadz Akmal Yaqub sebagai da'i, dengan dibantu OPPM Bidang Pengajaran terhadap mad'u-nya, yakni santri *broken home*, dan santri biasa. Materi yang disampaikan sesuai dengan pasal-pasal dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. Penggunaan media dakwah dalam pelaksanaan bimbingan yakni lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak, Kitab Ta'lim Muta'alim sebagai media cetak, media tatap muka sebagai media komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode dakwah bil hal dan metode dakwah bil lisan. Pelaksanaan bimbingan agama bermediakan Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal mampu menumbuhkan akhlakul karimah dalam diri santri *broken home*.

Kata Kunci: *Broken Home*, bimbingan agama, akhlakul karimah, Kitab Ta'lim Muta'alim

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	1
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab Ta'lim Muta'allim	16
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	16
2. Tahapan Proses Bimbingan Keagamaan Santri	22
3. Akhlakul Karimah	22
4. Kitab Ta'lim Muta'allim	25

B.	Pengertian Santri Broken Home	26
C.	Urgensi Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri	28
1.	Pembentukan Akhlak Santri	29
2.	Pengaruh Pengajian Kitab Ta'limulMuta'allim dalam Pembentukan Akhlak	30
BAB III.....		31
GAMBARAN FUNGSI PENGAJIAN KITAB TA'LIM MUTA'LIM DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN di COUSTUM HOSE PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL		31
A.	Gambaran Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Tegal.....	31
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albab Tegal 31	
2.	Letak Geografis.....	34
3.	Tujuan, Visi dan Misi Ponpes Modern Daarul Ulil Albab	34
4.	Struktur Organisasi.....	36
5.	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren.....	38
6.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab	43
7.	Tata Tertib Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.....	43
B.	KONDISI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI BROKEN HOME di PONDOK PESANTREN MODREN DAARU ULILL ALBAAB	45
C.	PELAKSANAAN PENGAJIAN KITAB TA'LIM MUTA'LIM di PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULILL ALBAAB	55
BAB IV		63
ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN MENGGUNAKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM UNTUK MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI <i>BROKEN HOME</i> DI <i>CUSTOM HOUSE</i> PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL		63

A.	Analisis Kondisi Akhlakul Karimah Santri <i>Broken Home</i> di <i>Custom House</i> Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.....	63
DAFTAR ISI		
B.	Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Kitab Ta'lim Muta'allim untuk Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri <i>Broken Home</i> di <i>Custom House</i> Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal	65
BAB V.....		
PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapat pengalaman dini, yang secara langsung akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari. Dasar terbentuknya keluarga mulanya karena kebutuhan dasar setiap manusia akan cinta dan kasih sayang. Kebutuhan tersebut yang diinginkan setiap manusia, agar dapat terpenuhi dalam membina sebuah keluarga. Suatu tantangan yang sangat sulit bagi seorang anak untuk hidup dalam situasi *broken home*. *Broken home* adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi perilaku sosial yang cenderung menyimpang dan mengganggu ketentraman lingkungan sekitar, seperti sering keluar sampai larut malam, minum-minuman keras, berkelahi, berjudi, menggunakan obat-obat terlarang, dan lain sebagainya.

Kurangnya motivasi dari orang tua tersebut ditandai dengan minimnya perhatian dari orang tua tentang persoalan-persoalan yang dihadapi para santri. Selain kurangnya motivasi, dukungan finansial yang terbatas dari orang tua juga jadi kendala. Kendala lainnya dialami adalah adanya problem dalam keluarga, desakan dari keluarga dalam suatu hal, dan membantu pekerjaan di rumah.¹

“Ketika sosok yang seharusnya menjadi sumber cinta dan kasih sayang itu hilang atau mungkin bahkan hadir namun gagal memberikan hal-hal tersebut, sang anak akan kehilangan amunisi penting dalam pengembangan karakternya. Sang anak akan mengalami kekosongan yang bahkan mereka pun tidak terlalu tahu cara mengisinya. Hal ini akan membuat sang anak mengalami banyak hal yang merugikan dalam perkembangan hidupnya, mulai dari hal sederhana perilaku yang buruk,

¹Anila Umriana, “Analisis Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam”, *At-Taqaddum*, Vol.11 No.2 (2019), hal,195.

hingga hal-hal lebih kompleks seperti depresi, kesulitan menjalin hubungan di masa depan, atau gangguan-gangguan lainnya, seperti menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan, juga hal-hal lainnya yang condong kepada akhlak yang buruk dan perilaku negatif.”

Akibat dominasi pola kehidupan modern yang materialistic dan egoistic, mengakibatkan situasi psikologis manusia semakin tidak menentu.²

Hasil penelitian Indarsari, dalam Septiyani (2018)³ menyatakan bahwa “*broken home* dapat mengakibatkan *Academic Problem*, yaitu seseorang yang mengalami *broken home* akan menjadi orang yang malas belajar, dan tidak bersemangat serta tidak berprestasi. *Behavioural Problem*, yaitu mereka mulai memberontak, kasar, masa bodoh, memiliki kebiasaan merusak, seperti mulai merokok, minum-minuman keras, judi dan lari ketempat pelacuran. *Sexual problem*, yaitu krisis kasih mau coba ditutupi dengan mencukupi kebutuhan hawa nafsu. *Spiritual problem*, yaitu mereka kehilangan *father's figure* sehingga Tuhan, pendeta atau orang-orang rohani hanya bagian dari sebuah sandiwara kemunafikan.”

Berdasarkan data dari Pemberdayaan Perempuan dan Anak pada tahun 2020, tertanggal 1 Januari sampai 19 Juni 2020 disebutkan bahwa “telah terjadi 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, diantaranya 852 kasus kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual. Dilansir dari Koran Harian Kompas, kekerasan anak yang terjadi pada lingkungan keluarga dilakukan oleh orang tua sebanyak 510 kasus dan kekerasan anak yang dilakukan oleh saudara sebanyak 226 kasus. Beberapa faktor terjadinya kekerasan anak di lingkungan keluarga adalah ekonomi, masalah keluarga, perceraian, kelahiran anak di luar nikah, jiwa atau psikologis, serta tidak memiliki pendidikan dan pengetahuan religi yang

²Agus Riyad, “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampakabad Modern”, *Jurnal Konseling Religi*, Vol.9 No.1, (2018), hal 154.

³Septiyani. 2018. Resiliensi Remaja Broken Home (Studi Kasus Remaja Putri Di Desa Luwung Rt 03 Rw 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara). IAIN Purwokerto, hlm 69.

memadai. Begitu juga Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama 2020 menerima 6.519 pengaduan pelanggaran hak anak. Laporan paling tinggi, yaitu dari klaster keluarga, khususnya selama pandemi Covid-19." "Klaster keluarga paling tinggi, yaitu 1.622 kasus," ujar Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Rita Pranawati, dalam konferensi pers virtual Laporan Akhir Tahun KPAI 2020, Senin (8/2/2021).⁴

Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka yang perlu diperhatikan oleh remaja agar problem emosi tidak menyebabkan tekanan yang cukup berat adalah dengan menanamkan rasa pemahaman dan keadaan harga dirinya, sehingga emosi dapat disalurkan secara positif dan wajar sesuai dengan perkembangan kepribadiannya.⁵

Kasus pada bulan agustus 2021 lalu yang berawal dari broken home juga, menimpa anak di bawah umur di Kediri yang menjadi korban rudak paksa pria paruh baya asal Cempaka Jakarta Barat. "Pria 55 tahun telah tiga kali melakukan rudakpaksa kepada seorang anak asal kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Aksi pertama dilakukan di Kabupaten Kediri. Kemudian berlanjut selang beberapa hari bertemu dengan korban, ia kembali melakukan aksi serupa di wilayah kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Terakhir pelaku kembali melakukan hal itu saat mereka berada di Bali. Korban mau menuruti hawa nafsu bejat pelaku karena korban memiliki masalah internal keluarga. Jejak pelaku mengenal dengan korban melalui aplikasi. Pelaku dan korban intens berkomunikasi, termasuk pelaku saat mau menjadi tempat curahan hati dari korban," ungkapnya. Atas dasar itulah korban kemudian terperdaya oleh bujukan rayu pelaku, sehingga mau melakukan beberapa kali hubungan suami istri.⁶

⁴Sumber: <https://lifestyle.okezone.com/read/2021/02/08/612/2358682/kpai-terdapat-6-519-pengaduan-pelanggaran-hak-anak-selama-2020>

⁵ Hasyim Hasanah, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkantekanan Emosi Remaja", *jurnal bimbingan konseling islam*, vol. 5, no. 1,(2014) hal 63.

⁶Sumber: <https://surabaya.tribunnews.com/>

Berawal dari interpretasi bahwa Islam menjadialas usul ajaran utama dalam membangunkepribadian muslim yang terpuji, mencipta manusia yang bertakwa dan berimankepada Allah Swt., mengamalkan dan menghayati anjuran agamanya dalam berkehidupan, baik dalam bermasyarakat maupun kehidupan pribadi, dan menguatkan kepribadian. Sifat dan tingkah langkah manusia sebagai makhluk sosial dapat diakibatkan dari pengaruh kondisi dan situasi di sekitarnya.Derajat akhlak bagi manusia sebagai perseorangan maupun bagian dari masyarakat berada pada posisi yang begitu esensial.

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya kental dengan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab-kitab syariat lainnya.⁷ Sehubungan dengan hal keberkembangannya, pondok pesantren tidak hanya menjadi wadah pengkajian ilmu agama Islam, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan umat, dan pencetak manusia yang berakhlakul karimah. Bimbingan keagamaan di pesantren merupakan proses pemberian bantuan dari seorang kyai kepada seorang santri/murid melalui teknik dan metode tertentu sehingga santri dapat mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai seorang santri dan sebagai makhluk Allah.

Salah satu pesantren yang mengajarkan kitab Ta'limul muta'alim adalah Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. Pada proses pembelajaran atau bimbingan yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal,terdapat sejumlah analisis kitab yangkeseluruhan santri harusmengikutinya, yaitu Kitab Ta'lim Muta'allim. Kitab Ta'lim Muta'allim adalah kitab akhlak yang di karang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Kitab tersebut merupakan acuan sekaligus bimbingan bagi seorang penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Terlebih sangat penting sekali bagi santri yang mengalami kasus *broken home*, guna memberikan

⁷Rosyid, Moh. Zaiful, Mustajab, Achmad Fauzi, Try Subakti, Horyadi. 2020. Pesantren dan Pengelolaanya. Pamekasan: Duta Media Publishing, hlm 26.

pengajaran dan pendidikan akhlak yang baik, serta menumbuhkan perilaku akhlakul karimah, agar santri yang mengalami *broken home* khususnya tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

Pondok pesantren selaku badan pembimbing berbasis agama Islam memiliki peran yang esensial untuk mengembangkan kepribadian dan mentalitas santri dalam menciptakan manusia yang berbudi unggul dan memahami nilai kemanusiaan, semesta, dan Allah swt. yang menjadi akhir dari tujuan hidupnya. Berdasarkan persoalan-persoalan yang muncul, penulis melakukan wawancara dengan Ustaz Akmal Yakub Assaidi sebagai kepala pengasuhan beserta pembimbing santri-santri, menurut Ustaz Yakub, menjelaskan bahwa perilaku santri yang memiliki masalah "*broken home*" kurang takdim terhadap gurunya terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut mencerminkan kurangnya akhlak murid atau santri pada seorang guru contohnya ketika ada guru datang, ada beberapa santri yang tidak mencium tangan dan tingkah lakunya dengan raut wajah yang cemberut tidak suka pada guru yang datang.⁸ Pondok yang menjadi dasar penguatan akhlak, memiliki tugas dalam mengantarkan moral dan sebagai wadah meningkatkan akhlakul karimah. Pondok juga memiliki peran ganda, yakni tidak hanya dalam mengembangkan akhlak, tetapi juga ilmu pengetahuan. Peran tersebut pada penjalanannya harus serempak dan melingkupi ketentuannya agar dapat seimbang sesuai harapan, salah satunya dengan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim.

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim tersebut dipercaya menjadi pegangan santri dalam usaha menjadi santri berakhlak unggul. Riset ini akan menjelaskan Akhlaknya yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim tersebut. Kitab tersebut memuat tentang tata krama dalam menggali ilmu, sehingga para santri dapat memahami bahwa selalu ada hal berarti dan tidak pernah rugi dalam menggali ilmu. Kitab tersebut juga memuat tata

⁸Wawancara dengan Ustaz Akmal Yakub As-sa'idi pada tanggal 18 April 2020, di ruang pengasuhan santri PPM Daarul Ulil Albaab.

krama antara murid dengan guru maupun sebaliknya dan menjadi acuan bagi murid untuk berakhlak unggul, takzim dan tawaduk pada pengajarnya agar memperoleh keberkahan dan kebermanfaatan ilmu, sehingga pembelajaran kitab tersebut menjadi urgen untuk dipelajari banyak pondok.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik ingin menggali mengenai bimbingan keagamaan melalui kitab Ta'lim Muta'allim dalam upaya menumbuhkan akhlakul karimah santri *broken home*. Dan penulis memilih studi kasus di Custom House Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal, dikarenakan atas visinya yaitu “membentuk manusia yang berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan berbudaya”. Dan di pondok tersebut juga terdapat beberapa santri yang memiliki latar belakang *broken home*, kemudian penulis memilih 10 santri sebagai sumber penelitian dengan kriteria santri yang berusia 13-15 tahun. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul **“Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Upaya Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri Broken Home (Studi Kasus Di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal)”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut paparan pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana kondisi akhlakul karimah santri *broken home* di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kitab Ta'lim Muta'allim dalam upaya menumbuhkan akhlakul karimah santri *broken home* di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang akan penulis kaji, tentu memiliki adanya tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi akhlakul karimah santri *broken home* di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.
2. Menjelaskan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kitab Ta'lim Muta'allim dalam upaya menumbuhkan akhlakul karimah santri *broken home* di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dikaji, penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan yaitu:

1. Secara Teoretis

Manfaat kajian secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akhlakul karimah pada pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis yang penulis harapkan pada penelitian agar dapat melihat perkembangan akhlak santri *broken home* di Pondok Pesantren dan membantu para guru di Pondok Pesantren dalam menerapkan bimbingan keagamaan melalui kitab Ta'lim Muta'allim.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan penulis tidak lepas dari adanya telaah hasil penelitian terdahulu. Adanya tinjauan pustaka terdahulu, dapat membantu penulis untuk lebih memperkuat penelitian yang akan dikaji. Kemudian untuk menghindari plagiarisme dan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, berikut penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi tolak ukur penelitian yang dibuat diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian Rachmi Tri Juliani pada tahun 2019, dengan judul “Bimbingan keagamaan melalui kajian Ta'lim Muta'allim untuk membentuk budi pekerti pada siswa kelas IX: Penelitian di Hayat School Cigending Ujungberung Bandung”. Juliani memaparkan bahwa “Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui budi pekerti siswa sebelum adanya kajian ta'lim muta'allim, metode, isi dan hasil dari Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Ta'lim Muta'allim untuk Membentuk Budi Pekerti pada Siswa Kelas IX di Hayat School Cigending-Ujungberung Bandung. Penelitian tersebut menunjukkan bimbingan keagamaan dengan kajian ta'lim muta'allim untuk membentuk budi pekerti pada siswa kelas IX yang dilakukan di Hayat School menghasilkan perubahan cukup signifikan baik pemahaman maupun pengalaman perilaku siswa.⁹ Terdapat kesamaan pembahasan tentang bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Ta'lim Muta'allim, namun terdapat perbedaan pada fokus tujuan dan objek penelitian, yakni untuk membentuk budi pekerti pada siswa kelas IX di Hayat School Cigending Ujungberung Bandung.”

Kedua, penelitian Ulfatur Rohmah tahun 2015, yang berjudul “Bimbingan agama Islam bidang akhlak bagi santri pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang melalui kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim”. Fokus materi yang disampaikan di pondok tersebut meliputi akhlak santri, santri pada Ustaz, pada sesama santri, dan pada pelajaran. Kajian kitab tersebut menggunakan metode bandongan, musyawarah, dan sorogan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penjalanan bimbingan agama Islam yang memiliki tujuan mendorong santri beragama dan beribadah dengan tepat yakni Islam dan akhlak unggul; menerapkan metode yang zikir, diskusi, ceramah, dan tanya-jawab; dan bidang bimbingan meliputi aspek akhlak, ibadah, dan akidah.¹⁰

Ketiga, pada tahun 2020 Ayunda Westika Dewi juga melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Bimbingan akhlak pada santri melalui pengkajian kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Penelitian di Pesantren Salafiyah Nurul Falah, Cijerah, Bandung*”. Tujuan penelitian tersebut untuk

⁹ Rachmi Try (2015) Bimbingan keagamaan melalui kajian Ta'lim Muta'allim untuk membentuk budi pekerti pada siswa kelas IX

¹⁰ Rohmah, Ulfatur (2015) Bimbingan agama Islam bidang akhlak bagi santri pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang melalui kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hlm. 132.

memeroleh pemahaman diri santri melalui pengkajian kitab Ta'lim Al-Muta'allim, pengarahan diri santri melalui pengkajian kitab Ta'lim Al-Muta'allim, serta pengaktualisasian diri melalui pengkajian kitab Ta'lim Muta'allim. Hasil dari penelitian ini, santri menunjukkan pehaman dan pengarahandiri yang baik dan cukup.¹¹ Persamaan penelitian ini yakni tentang pengkajian kitab Ta'lim Muta'allim. Namut juga terdapat perbedaan pada objek yang diteliti.

Keempat, penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Nur Hardiyanti, yang berjudul "*Penerapan konseling dan psikoterapi Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual: Studi kasus kepada santri Broken Home di Pondok Pesantren Al-Amin Langensari Lembang Kabupaten Bandung Barat*". Hardiyanti memaparkan bahwa "Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi kecerdasan spiritual santri sebelum tinggal di Pondok Pesantren Al-Amin, mengetahui bagaimana proses penerapan konseling dan psikoterapi Islam di Pondok Pesantren Al-Amin, dan mengetahui dampak penerapan konseling dan psikoterapi Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kepada santri remaja awal yang mengalami *broken home*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konseling dan psikoterapi Islam di Pondok Pesantren Al Amin bagi santri remaja awal korban broken home sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para santri."¹² Terdapat kesamaan pada fokus objek penelitiannya yaitu santri *broken home*.

Kelima, pada tahun 2019 Supriadi Supriadi, Pepy Marwinata, dan Muhammad Roy Purwanto, juga melakukan penelitian dengan judul "Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga *Broken Home* Di Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta". Purwanto memaparkan bahwa "Penelitian ini mendiskusikan bagaimana anak-anak

¹¹ Rachmi Try (2015) Bimbingan keagamaan melalui kajian Ta'lim Muta'allim untuk membentuk budi pekerti pada siswa kelas IX

¹²Rachmi Try (2015) Bimbingan keagamaan melalui kajian Ta'lim Muta'allim untuk membentuk budi pekerti pada siswa kelas IX

dari keluarga *broken home* dalam aktivitas-aktivitas *sosial* dan pendidikan keagamaannya. Dengan mengambil kasus disebuah pondok pesantren dan panti asuhan di daerah Pakem Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak keluarga *broken home* yang ada di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Sabilul Huda ini sebenarnya masih mau didik menjadi karakter yang berkepribadian baik, hanya saja karena masih kurangan tenaga pengajar yang menyebabkan keterlambatan proses pembentukan karakter bagi anak-anak keluarga *broken home* tersebut.”¹³ Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu fokus pengkajian penelitian dan kesamaan dalam fokus objek yaitu santri *broken home*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memahami adanya fenomena oleh subjek penelitian.

Pendekatan tersebut dapat membantu penulis dalam mengkaji lebih dalam pada aspek permasalahan di lapangan atau biasa disebut dengan *field research*. Sehingga membantu penulis dalam memahami situasi lapangan secara faktual dari berbagai fenomena secara langsung. Dalam pendekatan ini penulis akan menggali lebih dalam seputar bimbingan keagamaan melalui kitab Ta’lim Muta’allim untuk membentuk akhlakul karimah santri *broken home*.

2. Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dari penelitian yang penulis kaji memiliki indikator yaitu:

- a. Belajar ilmu akhlak, Belajar mengagungkan ilmu, dan Kasih sayang sesuai nasehat sesuai dengan bimbingan keagamaan melalui ta’lim muta’allim.

¹³ Roy Purwanto (2019) Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga Broken Home Di Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta

- b. Menumbuhkan akhlakul karimah santri *broken home* dengan kajian merupakan santri yang memiliki permasalahan *broken home* orang tua yang berselisih.

3. Sumber dan Jenis Data

“Data adalah objek penelitian yang digunakan sebagai sumber penggalian data. Sumber data yang utama atau pokok disebut sumber utama merupakan data primer. Jenis data yang diperoleh adalah data primer. Sumber data pendukung atau tambahan disebut data sekunder, sedangkan jenis datanya adalah data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:”¹⁴

- a. “Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.” Sumber data primer pada penelitian ini yakni wawancara dan observasi langsung pada subjek tujuan. Perkembangan pada remaja awal sangat mempengaruhi pola anak atau santri yg sedang berkembang. Peneliti mengobservasi secara langsung di *custom house* dan peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada santri yang mengalami *broken home*, dan berusia 13-15 tahun atau masih sekolah menengah pertama (SMP).
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari pihak kedua, yakni asatid salah satunya Ustaz Akmal Yaqub, S.Pd.i selaku pengajar di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. Data pendukung tersebut digunakan untuk memudahkan dalam proses riset. Sumber data sekunder yang digunakan yakni wawancara dan observasi secara langsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis memerlukan adanya metode yang dilakukan. Karena hal tersebut sangat penting dalam proses

¹⁴Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020). hlm 134-135.

penelitian, sehingga penelitian yang dikaji menghasilkan bukti relevan dan valid. Berikut Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis:

a. Wawancara

Wawancara dapat membantu penulis dalam mencari informasi secara langsung dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan, sehingga peneliti dapat mengamati objek penelitian.¹⁵ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung terhadap beberapa pihak terkait di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal, yakni:

1. KH, Masqon masduki sebagai pimpinan ppm daarul ulil albaab
2. Ustad Akmal yaqub assaidi, Sebagai Pengasuhan santri dan pengajar kitab ta'lim muta'lim
3. 10 Santri ppm daarul ulil albaab yang memiliki kasus broken home

Teknik wawancara yang digunakan yakni *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah dengan mencari informan yang lebih mengetahui mengenai suatu informasi yang digali penulis.

b. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, penulis perlu melakukan adanya pengamatan di lokasi penelitian untuk mengamati suatu kejadian maupun peristiwa yang dilakukan subjek penelitian. Melakukan observasi membantu penulis dalam merinci detail hasil pengamatan. Teknik observasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu pengamatan deskriptif, terfokus, dan terseleksi.¹⁶

Pada pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pengamatan terseleksi. Yang dimaksud pengamatan terseleksi yaitu pengamatan yang dilakukan secara

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm 219.

¹⁶Dimas Agung Trisliatanto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm 134.

langsung setelah itu memfilter sebuah kejadian yang diamati, dan memisahkan beberapa hal dari yang sudah diamati untuk diseleksi.

c. Dokumentasi

Teknik penumpulan data dengan dokumentasi dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya pencarian data berupa catatan, buku, dan notulen.¹⁷ Dalam melakukan teknik ini penulis mencatat beberapa hal yang perlu untuk didokumentasikan dalam bentuk *wishlist* agar dapat lebih mudah.

5. Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data membantu penulis dalam mengetahui ketepatan data dari objek penelitian. Untuk menghasilkan penelitian yang kredibel, maka penulis menggunakan cara triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian penelitian bertujuan untuk mengecek data dari sudut pandang waktu dan cara yang dilakukan peneliti. Maka dari itu, dalam melakukan kepercayaan pengujian data dalam triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu:¹⁸

- a. Triangulasi teknik, merupakan cara pengecekan data pada sumber yang serupa dan teknik yang beda.
- b. Triangulasi waktu, merupakan pengecekan data dengan memperhatikan waktu seperti dalam hal pencarian narasumber juga perlu mencari waktu yang tepat

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah- langkah sebagai berikut:¹⁹

¹⁷*Ibid.* hlm 135.

¹⁸*Ibid.* hlm 274.

¹⁹*Ibid.* hlm. 379-380.

- a. *Data Reduction*, berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari pola dan temanya. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan data yang sudah didapatkan dari penelitian yaitu memahami dan menggali informasi mengenai akhlak karimah santri *broken home* menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. *Data Display*, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian yang singkat yang dapat berhubungan antar konsep atau kategori. Biasanya penyajian data yang dilakukan bersifat naratif. Pada hal ini penulis menarasikan kejadian yang sudah diteliti mengenai bimbingan keagamaan melalui kitab ta'lim muta'allim dalam menumbuhkan akhlak karimah santri *broken home* di Custome House Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal.
- c. *Conclusion Drawing*, merupakan langkah terakhir yaitu dengan cara penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Peneliti menyajikan data dengan bentuk deskripsi yang kemudian dianalisis dan dipilih. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan mengenai bimbingan keagamaan melalui kitab ta'lim muta'allim dalam menumbuhkan akhlak karimah santri *broken home* di Custome House Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat urgen lantaran berfungsi untuk menggambarkan garis besar setiap bab yang berurutan dan keterkaitan. Hal tersebut bermaksud menghindari kesalahan penyusunan, sehingga penyajian pembahasan masalah dan susunannya lebih tepat dan mudah. Berikut sistematika penulisan yang dilakukan:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Pada bab ini kerangka teori memaparkan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan kajian pustaka mengenai pengertian bimbingan keagamaan, fungsi keagamaan, pengertian akhlakul karimah, perilaku akhlakul karimah, Kitab Ta'lim Muta'allim, pengertian santri dan pengertian *broken home*.

BAB III: GAMBARAN UMUM TEORI

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian dengan mencantumkan data profil pondok, struktur kepengurusan pondok, data kondisi akhlakul karimah santri *broken home*, dan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dan

BAB IV: ANALISIS DATA AKHLAKUL KARIMAH SANTRI *BROKEN HOME* DI CUSTOM HOUSE PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL

Bab ini memberikan penjelasan mengenai analisis terkait dengan data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berisi tentang analisis data kondisi akhlakul karimah santri *broken home* dan analisis bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk menumbuhkan akhlakul karimah santri *broken home* di Custom House Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan rangkaian dan penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab Ta'lim Muta'allim

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Prayitno & Erman Amti (2004) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan prosedur bantuan dari seorang ahli pada seorang maupun sejumlah individu, dari yang sudah dewasa, remaja, hingga anak-anak untuk mendorong kemandirian dan pengembangandiri sendiri yang menggunakan kemampuan diri dan ketersediaan fasilitas dan berdasar pada norma setempat.²⁰ Menurut Tri Andria (2016), bimbingan keagamaan yakni suatu usaha pemberian bantuan yang dilakukan berkesinambungan terhadap seseorang dengan mencermati kemungkinan dan realitas kesulitan yang dihadapi guna mengembangkan karakternya secara optimal, sehingga orang tersebut dapat mengerti dirinya sendiri, dan berperilaku sesuai tuntutan keluarga, masyarakat, dan sekolah.²¹

Menurut Nihayah Pada usia anak-anak terdapat tahap perkembangan usia anak-anak yang dimulai dari tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi diawali sejak seseorang memiliki kesadaran bahwa pekerjaan itu merupakan suatu aspek daripada kehidupannya, pada masa fantasi seseorang menentukan arah pilih seringkali tidak realistis dan sering dikaitkan dengan permainannya.²²

Menurut Faqih bimbingan keagamaan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, melainkan satu kesatuan yang menunjukkan kegiatan

²⁰Prayitno & Erman Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 89.

²¹Andria, Tri. 2016. Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja. Sumber: <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/138/95>

²²Ulin Nihayah, 2015, Mengembangkan Potensi Anak Antara Mengembangkan Bakat Dan Exploitasi, "sawwa, vol 10, no 2.

praktis bimbingan dan konseling islam sendiri. Bimbingan keagamaan dianggap sebagai proses komunikasi.²³ Sedangkan menurut Az-Zahrani, bimbingan keagamaan lebih menekankan dalam bimbingan dan konseling keagamaan pada esensi tingkat terpenting dalam penerapan konseling islam.²⁴

Menurut Hidayanti, “bimbingan dan konseling agama pada dasarnya merupakan bantuan mental spiritual dimana diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu menghadapi problem hidup-nya. Problematika hidup tersebut berkaitan dengan masalah pekerjaan, masalah keluarga, masalah sekolah, masalah sosial dan juga yang berhubungan langsung dengan keyakinan agama itu sendiri.”²⁵

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan merupakan upayaperbantuan kepada orang yang kesulitan secara lahir maupun batin berkaitan dengan kehidupan sekarang dan berikutnya. Sehingga, bimbingan keagamaan adalah bantuan yang dapat diberikan penasihat kepada muridnya atau kliennya agar mereka dapat mengambil keputusan dengan baik.

a. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Terdapat sejumlah alasan terkait pentingnya bimbingan keagamaan dalam kehidupan manusia, antara lain:

- 1 Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental
- 2 Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya

²³ Muhammad Andri Setiawan dan Karyono Ibnu Ahmad, *Layanan-layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hlm 22.

²⁴*Ibid*, hlm 24.

²⁵Ema Hidayanti, Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), *Dimas*, 13(2), 2013, hlm. 363

- 3 Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang..
- 4 Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan

Adapun fungsi Bimbingan keagamaan dalam masyarakat menurut Jalaludin dalam Tri Andria (2016), antara lain:

1. Fungsi Edukatif (pendidikan), agama secara yuridis memiliki fungsi menganjurkan dan melarang hal wajib diikuti supaya yang pengikutnya menjadi baik dan benar, serta biasa dengan kebenaran dan kebaikan berdasarkan ajaran agamanya.
2. Fungsi Penyelamat, manusia cenderung mengharapkan keselamatan dalam situasi dan kondisi apapun, dan agama memberikan keselamatan dunia maupun akhirat.
3. Fungsi Perdamaian, melalui bimbingan agama seorang/ sekelompok orang mencapai kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Tentu saja seseorang tersebut harus bertaubat dan mengubah cara hidup.
4. Fungsi Kontrol Sosial, ajaran agama membentuk penganutnya semakin peka padapersoalan-persoalan sosial, seperti maksiat, kemiskinan, kesejahteraan, kemanusiaan, dan keadilan. Kepekaan tersebut memicu untuk tidak mengabaikan keburukan yang hidup di sistem kehidupan.
5. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas, yang jika ditumbuhkan dengan sungguh-sungguh, maka kokohnya persaudaraan akan menguat berupa pilar “*Civil Society*” (kehidupan masyarakat) yang memukau.
6. Fungsi Transformasi. Agama seharusnya berkesinambungan menjadi agen perubahan berbasis moral dan nilai bagi kehidupan

masyarakat, bangsa, dan negara karena agama bisa menciptakan kehidupan baru bagi kehidupan seseorang ataupun kelompok.

7. Fungsi Kreatif, mendorong dan menopang fungsi pembaharuan untuk meminta orang beragama melakukan produktivitas dan inovasi untuk khalayak.
8. Fungsi Sublimatif (bersifat perubahan emosi). Anjuran agama membersihkan manusia dari urusan dunia maupun agama. Apapun yang dilakukan manusia selama tidak menyimpang dari norma agama, jika dikerjakan dengan niat ikhlas lantaran untuk Allah, hal tersebut menjadi ibadah.

b. Metode bimbingan keagamaan

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Dalam pembicaraan ini kita akan melihat bimbingan sebagai proses komunikasi. Oleh karenanya, berbeda sedikit dari bahasan-bahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan dan konseling, metode bimbingan islam ini akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi sebagai berikut :

Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik Percakapan Pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing,

Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik Diskusi Kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

sebagai murid bahwa tidak adakeberhasilan ilmu dan tidak ada kebermanfaatan selain jika bisa mengagungkan ilmu itu

²⁶ Nuonline(2015),*kitabta;limmuta;lim*

sendiri. Seseorang dapat berhasil pada suatu hal hanya lantaran mengagungkan hal tersebut dan kekalahannya lantaran tidak mau mengagungkan hal tersebut .

Hal tersebut dijelaskan melalui firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadalahah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فَسَحُوا فَأَجِيبُوا أَلَا يَسْتَوِي أَمَّا الَّتِي هِيَ فَسَحُورٌ وَأَلَّا تَلْمِزُوا أُمَّةً قَالَتْ إِنْ لَمْ نُؤْتِكُمْ آيَةً فَاسْتَغْنَىٰ أَلَا يَسْتَوِي الَّتِي هِيَ وَأَلَّا تَلْمِزُوا أُمَّةً قَالَتْ إِنْ لَمْ نُؤْتِكُمْ آيَةً فَاسْتَغْنَىٰ أَلَا يَسْتَوِي الَّتِي هِيَ وَأَلَّا تَلْمِزُوا أُمَّةً قَالَتْ إِنْ لَمْ نُؤْتِكُمْ آيَةً فَاسْتَغْنَىٰ
 ۝۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat itu menjelaskan tentang bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang lapang yang mendatangi majelis dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan.

3. Kasih sayang dan nasehat

Seorang muslim hendaknya memiliki rasa kasih sayang kepada sesama dan memberikan nasehat yang baik. Diambil dari cerita dari Shadarul Ajall Burhanul Aimmah membagi waktu untuk mengajar kedua orang putranya yaitu Hasanudin dan Tajudin pada waktu siang, lalu sang anak mengatakan bahwa mereka merasakan bosan. Sedangkan Shadaru menjawab bahwa sesungguhnya orang perantauan berdatangan kemari, lalu sang ayah mengajarkannya. Maka dari itu mereka harus diajari terlebih dahulu. Atas berkahnya itulah dua orang putranya menjadi alim fiqih yang melebihi ahli lain di masa itu.

2. Tahapan Proses Bimbingan Keagamaan Santri

Adapun tahapan dalam melakukan bimbingan keagamaan, di antaranya memiliki tiga tahapan proses, yaitu:²⁷

a. Metode kelompok

Yakni cara dalam membantu santri dengan melibatkan dalam kelompok pembimbing untuk mengembangkan sosialisasinya dan mendalami peran santri dalam lingkungannya. Metode tersebut bertujuan sebagai alat untuk memberikan pembelajaran pada santri yang terlibat dalam kelompok yang sudah dibentuk.

b. Metode yang Dipusatkan Pada Keadaan Klien

Merupakan metode yang dilakukan oleh pembimbing kepada santri, sehingga pembimbing harus memiliki kesabaran dalam mendengarkan ungkapan yang diutarakan santri. Dengan demikian, pembimbing seperti bertindak pasif, tetapi sesungguhnya tetap melakukan analisis terhadap apa yang dirasakan dan diungkapkan santri.

c. Metode Pencerahan

Merupakan cara yang dilakukan dengan mengubah pola pikir santri yang dialami sebagai persoalan hidup terhadap kekokohan persoalan jiwanya. Berikutnya, memecahkan persoalan tersebut, juga memberikan *insight* dalam memberikan rasa simpati kepada santri.

3. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti atau kelakuan.²⁸ Hadits Nabi yang sangat populer yaitu “*innama bu’istu li utammima makarimal akhlaq*” yang artinya sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia. Secara terminologis,

²⁷ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1993), hlm 73-75.

²⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

akhlakul karimah bermakna perilaku ideal seorang muslim seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Menurut Ibnu Maskawih akhlak berasal dari bentuk jamak 'khuluq' yaitu peri keadaan, jiwa yang mendorong untuk melakukan tindakan tanpa dipikirkan sebelumnya. Keadaan tersebut terbagi menjadi dua yang menjadi satu perilaku sejak lahir seperti bangkitnya sifat mudah tersulut amarah karena hal kecil, yang bermula dari kebiasaan, latihan, pikiran, dan pertimbangan. Kegiatan tersebut dilakukan secara kesinambungan sehingga mewujudkan kebiasaan dan menjadi akhlak atau disebut juga akhlak yang diupayakan yang berkembang secara berkelanjutan.²⁹

Menurut Al Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan santun, sabar, dan lain sebagainya. Maka lahirilah berbagai macam dengan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti jujur, adil, dan tanggungjawab, maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak baik. Dapat dipahami akhlak harus ditanamkan didalam jiwa.³⁰

Sedangkan menurut Muhiddin Ibnu Arabi, menjelaskan bahwa indikasi manusia berakhlak yaitu tertanamnya nilai iman dalam hati dan dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari. Sebaliknya manusia yang tidak berakhlak yaitu manusia yang berbuat nifak dalam hatinya. Tidak ada kesesuaian antara hati dan perbuatannya. Keadaan itu pada personal bisa lantaran sejak lahir, tabiat, maupun kebiasaan. Jadi akhlak adalah keadaan mental seseorang secara spontan menjadi reflek.³¹

²⁹ Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 17.

³⁰ Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, dalam Jurnal At-takdif. Vol 10. No 2, Desember 2015, hlm 368-369.

³¹ Rosiho Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm 14.

Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan, santun, dan sabar yang tertanam pula di dalam diri manusia, berlaku untuk menguatkan iman dalam hati dan dipraktikkan pada kegiatan sehari-hari agar bisa mengontrol jiwa untuk tetap dalam berakhlakul karimah.

b. Prilaku Akhlakul Karimah

Beberapa contoh prilaku akhlakul karimah³², diantaranya:

1. Kredibilitas

Istilah kredibilitas berasal dari bahasa Inggris *credibility* yang menurut *Oxford Dictionary* bermakna “*the quality of belevable or trustworthy*” (kualitas priadi yang dapat dipercaya).

2. Jujur

Kejujuran seharusnya tidak dipahami dalam arti sempit sebagai “keselarasan antara kata dan perbuatan, kesesuaian antara kata dan realitas”. Ini juga berarti “hanya dalam tindakan” dan bijaksana dalam berpendirian.

3. Persisten

Persisten berasal dari bahasa Inggris *persistence*, artinya kualitas kepribadian yang berkemauan kuat (determinasi) untuk memperoleh hasil dari sesuatu yang diupayakan.

4. Hidup sederhana

Hidup sederhana idealnya menjadi gaya hidup (*lifestyle*)keseluruhan umat Islam. Gaya hidup tersebut baiknya dikuatkan sejak belia bermula dari keluarga, supaya budaya dan pola pikir hidup sederhana dapat sungguh-sungguh menjadi jalan hidup (*way of life*) seluruh umat Islam.

5. Dermawan

³²Syuhud, A.Fatih. 2021. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Cetakan II. Malang: Pustaka Alkhoirot, hlm 145.

Dermawan merupakan adalah tabiat antara sikap tengah antara bakhil dan royal. Sikap dermawan menunjukkan kemauan memberi, serta merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama.

6. Pemaaf

Seburuk apapun perilaku orang terhadap kita, kita tetap harus bisa menumbuhkan sifat pemaaf dan memaafkan orang yang telah berlaku buruk terhadap kita. Memaafkan merupakan salah satu kunci untuk terhindar dari penyakit hati, serta menciptakan kehidupan yang damai dan tentram.

7. Memiliki rasa malu

Salah satu akhlakul karimah yang harus terdapat pada setiap muslim adalah memiliki rasa malu. Rasa malu harus terus dipelihara agar kita terhindar dari perilaku-perilaku yang memalukan.

Maka dapat dijelaskan bahwa beberapa sikap akhlakul karimah mengenai kredibilitas, jujur, kerja keras, presisten, dermawan, hidup sederhana sebagai keselarasan dari satu kunci untuk hidup bahagia dan bermakna untuk kualitas kepribadian yang baik.

4. **Kitab Ta'lim Muta'allim**

Kitab Ta'lim Muta'allim adalah “satu di antara kitab yang membicarakan perihal akhlak pelajar/murid dalam fase mencari ilmu dan metode pembelajarannya sesuai kultur islam. Pengarang atau mushanif Kitab Ta'lim Muta'allim adalah Syaikh Burhanuddin Az zanurji yang merupakan ulama hidup sekitar abad ke-13. Nama Al-Zarnuji merupakan nisbat untuk merujuk daerah yang disebut *Zarnuj*. Terdapat pendapat bahwa, daerah tersebut kini masuk wilayah Afganistan, dan pendapat lainnya menyebut wilayah Turki. Begitu pula mengenai tanggal wafatnya, terdapat ada dua pendapat banyak dirujuk. Pertama, pendapat yang mengatakan Syekh al-Zarnuji wafat pada tahun 591 H/1195 M, sedangkan pendapat yang kedua menerangkan ia wafat pada tahun 840 H/1243 M.“

Berikut ini 13 pasal atau bab yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, yaitu:

- a. Menerangkan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya.
- b. Niat dalam mencari ilmu.
- c. Cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan.
- d. Cara menghormati ilmu dan guru.
- e. Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan cita-cita yang luhur.
- f. Ukuran dan urutannya.
- g. Tawakal
- h. Waktu belajar ilmu.
- i. Saling mengasihi dan saling menasehati.
- j. Mencari tambahan ilmu pengetahuan.
- k. Bersikap wara' ketika menuntut ilmu.
- l. Hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya.
- m. Hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, Hal-hal yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur.

B. Pengertian Santri Broken Home

Santri secara etimologis (*ta'rif lughawi*) adalah “seorang pelajar yang sedang menimba ilmu di pesantren”. Santri dalam arti yang lebih luas dalam konteks sosiologis (*ta'rif istilah*), makna santri yakni “setiap orang Islam yang relatif taat dalam menjalankan ajaran Islam baik alumnus pesantren atau bukan.”³³ Sedangkan KBBI mendefinisikan santri sebagai “orang yg mendalami agama Islam atau orang yg beribadat dengan sungguh-sungguh serta orang yg saleh.”³⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri adalah seorang muslim yang dalam perilaku

³³Syuhud, A. Fatih. 2021. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Cetakan II. Malang: Pustaka Alkhoirot, hlm 76.

³⁴Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia

kesehariannya akan selalu berusaha menjadi representasi dari ajaran Islam yang ideal.

Santri biasanya menetap di pesantren hingga pendidikannya selesai. Di Indonesia sendiri, santri telah diakui secara sah melalui Kepres nomor 22 tahun 2015, dan pada tanggal 22 oktober telah ditetapkan sebagai hari santri nasional. Takzim pada pendidik dan bersifat terpuji merupakan ciri dari santri. Dengan begitu, santri merupakan sosok istimewa yang mencerminkan karakter seorang muslim, baik dalam akhlak maupun ilmu.

Broken home dimaknai sebagai iklim keluarga yang tidak berfungsi secara harmonis karena sering mengalami gangguan, pertengkaran, dan perceraian menjadi jalan akhir. Situasi ini berdampak besar, terutama bagi anak-anak, seperti murung, kesedihan, dan rasa malu. Selain itu, anak juga kehilangan kemampuan untuk memahami dan melakukannya saat mereka beranjak dewasa.³⁵

1. Faktor Penyebab *Broken Home*

Broken home dapat disebabkan dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari beban psikologis ayah atau ibu yang tidak ringan, seperti kesulitan keuangan dan tekanan pekerjaan, analisis dan menghadapi perilaku marah, mencurigai pasangan selingkuh, sikap egois dan tidak demokratis, dan poligami. Selain itu, faktor eksternal yakni campur tangan pihak ketiga dalam urusan keluarga, pergaulan negatif anggota keluarga, kebiasaan wanita memfitnah tetangga dan kebiasaan berjudi.

Hasil penelitian Indarsari, dalam Septiyani (2018)³⁶ mengutarakan bahwa *broken home* dapat mengakibatkan beberapa dampak negatif, diantaranya:

³⁵Elizabeth B Hurlock. 2000. Perkembangan Anak jilid 2; Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga. hal 217.

³⁶Septiyani. 2018. Resiliensi Remaja Broken Home (Studi Kasus Remaja Putri Di Desa Luwung Rt 03 Rw 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara). IAIN Purwokerto, hlm 66.

- a. *Academic Problem*, orang yang *broken home* akan malas belajar, tidak semangat, dan tidak berprestasi.
- b. *Behavioural Problem*, mulai berontak, kasar, tidak peduli, terbiasa merusak, seperti merokok, minum alkohol, berjudi dan bermain pelacur.
- c. *Sexual problem*, mencoba menutupi kekurangan kasih dengan mencukupkan nafsu..
- d. *Spiritual problem*, kehilangan *father's figure* sehingga Tuhan, pendeta atau orang-orang rohani hanya bagian dari sebuah sandiwara kemunafikan.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa santri *broken home* adalah santri yang keadaan keluarganya tidak damai, rukun, dan tentram, karena sering terjadi konflik yang menimbulkan adu argumentasi dan perceraian menjadi akhir.

C. Urgensi Bimbingan Keagamaan Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah "kitab kecil yang mengajarkan menjadi murid dan guru yang baik. Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan satu-satunya karya Az-Zarnuji yang bertahan hingga saat ini. Popularitas kitab Ta'limul Muta'allim telah diakui oleh ilmuwan Barat dan Timur. Banyak ulama yang memuji kitab Ta'lim al-Muta'allim, di antaranya adalah al-Allamah al-Kinawi a-Hindi. Beliau berkata, Saya telah membaca kitab ini berkali-kali, ini adalah kitab yang ringkas, memiliki banyak manfaat, sangat berfaedah dan berharga."³⁷

Tujuan disusunnya kitab ini nampak dalam muqaddimah berupa pernyataan AzZarnuji dalam kitabnya:

"Aku melihat banyak santri pada masa kita, mereka bersungguh-sungguh mencari ilmu tetapi tidak berhasil dan tidak bisa memetik buahnya, yaitu mengamalkan dan menyebarkanluaskannya, karena mereka salah jalan dan mengabaikan syarat-syaratnya. Barang siapa salah jalan, maka ia sesat dan sama sekali tidak dapat memperoleh maksud yang diharapkan, maka

³⁷Imam al-Zarnuji, Ta'lim al-Muta'alim, hal: 40

dengan senang hati kami bermaksud menjelaskan mereka tentang jalan mempelajari ilmu. Maka dengan senang hati saya bermaksud menjelaskan tentang thariqah ta'allum (jalan atau metode belajar), sesuai dengan apa yang saya baca dari berbagai kitab dan yang saya dengar dari pada guruku yang alim dan arif itu. Penuh harapanku akan dukungan doa dengan hati yang tulus dari para pecinta ilmu, semogalah memperoleh kebahagiaan sentosa dikemudian hari.”³⁸

Oleh karena itu, kitab ta'lim muta'allim itu sendiri menerangkan mencari ilmu hukumnya wajib atas orang muslim baik laki-laki dan perempuan disertai dengan akhlak murid kepada gurunya agar menjadikan kepribadian yang baik beserta ilmu yang bermanfaat dan tidak sombong terhadap ilmu yang dimiliki. “Seutama-utamanya ilmu adalah ilmu agama, dan seutama-utamanya amal adalah menjaganya, sehingga menjadi kewajiban bagi kaum muslim untuk memahami ilmu dan hal yang paling fundamental dalam hidup. Di dalam kitab ta'lim muta'allim menjelaskan bahwa ilmu yang paling utama ialah ilmu *hal* dan perbuatan yang paling mulia dalam menjaga perilaku yang bermaksud untuk mempunyai akhlakul karimah.”

1. Pembentukan Akhlak Santri

Dari sudut pandang bahasa, akhlak bisa baik atau buruk, bergantung pada sistem nilai atau acuan yang mendasarinya. “Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Ada lima unsur pokok yang menjadi dasar pembentukan akhlak santri yang berperan penting sebagai individu yang mewakili Islam, yaitu:”

- a. Unsur personal. Termasuk menjaga keluarga dan diri untuk selalu mengikuti perintah dan menjauhi larangan Islam.
- b. Sikap kepemimpinan. Menempatkan diri sebagai pemimpin dan perintis dengan memperhatikan umat islam lainnya, salah satunya

³⁸ Syekh Al-Zarnuji, Ta'limul Muta'allim, (Surabaya: Nurul Huda, tt), hal: 3.

- dengan berusaha meningkatkan wawasan, keimanan, dan keislaman.
- c. Keilmuan. Santri yang berkualitas adalah santri yang berpengetahuan luas. Santri adalah ahlu ilmi. Dia adalah ulama yang ilmunya melebihi kalangan yang dipimpinnya dan karenanya dia dihormati.
 - d. Unsur sosial dengan non-muslim. Menghormati dan menoleransi (bukan membenci) pemeluk agama lain selama tidak mengganggu kita.
 - e. Menerapkan standar etika yang tinggi. Seorang yang mengaku sebagai santri yang baik harus menerapkan standar etika yang tinggi. Baik etika sosial maupun Islam.

2. Pengaruh Pengajian Kitab Ta'limulMuta'allim dalam Pembentukan Akhlak

“Salah satu akhlak santri yang sinkron dengan kajian kitab Ta'limul Muta'allim yakni akhlak terhadap guru. Penjelasan tersebut termuat dalam fasal tiga, empat, sembilan dan sepuluh. Pada fasal yang ketiga, yaitu dikemukakan perlunya cermat dalam memilih ilmu, guru, dan teman bermusyawarah sebelum terjun kedalam kancah ta'allum. Pada fasal ini muncul keharusan menjaga terus minat ta'allum, konsistensi dan tabah dalam tekun terhadap ilmu yang dipelajari dan dialami.”

“Ilmu yang menjadi washilah kepada takwa itulah yang dapat disebut sebagai ilmu nafi' wa muntafa' bih (ilmu yang bermanfaat). Berangkat dari sini, kiranya tidak berlebihan manakala kita pertamanya harus mampu menempatkan kedudukan ilmu sedemikian rupa, sehingga ghoyatun nafi' dan intifa' dapat dicapai oleh tholib. Dan pada tempatnya pula dia bersikap ta'dhim terhadap apa dan siapa yang diharapkannya akan memberi manfaat yang sebesar-besarnya kepada dirinya, dunia dan akhirat.”

BAB III

GAMBARAN FUNGSI PENGAJIAN KITAB TA”LIM MUTA”LIM DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN di COUSTOM HOSE PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL

A. Gambaran Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Tegal

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Tegal

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal yakni lahir dari hasil pikiran para alumni Pondok Pesantren Gontor dalam perkumpulan ikatan keluarga pondok modern (IKPM) Kabupaten/ Kota Pekalongan dan Kabupaten/ Kota Tegal yang ingin mewujudkan keinginan pemilik Pondok Pesantren Gontor membangun 100 pondok pesantren serupa Gontor. Hal tersebut didukung dengan adanya tanah pemberian Bapak H. Dahlan dan Bapak Mas’ud Tafsir. Proses berdirinya sebagai berikut:

Adanya keinginan seorang santri terdahulu Gontor, Bapak H. Dahlan (pengelola IKPM Cabang Pemalang) untuk menyumbangkan tanahnya guna membangun pesantren. Keinginan ini ditanggapi secara serius dalam pertemuan yang diadakan pada tanggal 1 Muharram 1417 atau tanggal 19 Mei 1996, di kediaman Bapak Drs. H. Syamsul Falah, SH, M. Hum, Panggung Tegal (pengurus IKPM kota Tegal) dan dihadiri oleh pengurus IKPM cabang Kabupaten dan Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang dan Kabupaten dan Kota Tegal.

Pertemuan selanjutnya, IKPM cabang Kabupaten Pemalang mengumpulkan seluruh IKPM Cabang yang hadir pada pertemuan sebelumnya di rumah bapak H. Dahlan pada tanggal 9 Juni 1996 untuk memastikan niat tersebut dan menyusun langkah

berikutnya. Berdasarkan kesepakatan bersama dari 7 pengurus IKPM tersebut, antara lain: Drs. H. Syamsul Falah, SH, M. Hum (Alm.) dan KH. Mas'ud Abdullah Tafsir (Alm.): wafat tahun 2007 dari Tegal; KH. Dahlan Rusydi (Alm.): meninggal Tahun 2007, KH. Husni Mubarak (Alm.): wafat tahun 2011, Maknun Ar. Chozin (Alm.): wafat tahun 2012, KH. Amsori abididn(Alm.), dan KH. Thohari Idris (Alm.): wafat tahun 2019 dari Pemalang.

Hasil pertemuan tersebut menyepakati pendirian Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dan mengadakan pertemuan berkala guna membahas pelaksanaannya yakni di tempat Bapak Dahlan. Namun, H. Samsul Falah selaku ketua pengadilan agama pemalang, rapat biasanya diadakan di kantor Pengadilan Agama Pemalang.³⁹

Semula terdapat anggapan bahwa tanah wakaf harus diberikan pada Pondok Pesantren Gontor, sehingga kewenangan dan pengembangan selanjutnya ada di tangan pengelola, sedangkan alumni IKPM dijadikan sebagai pelaksana. Refleksi ini sudah dua kali disampaikan oleh pemrakasa, yakni:

- a. Bapak H. Thohari Idris dan Bapak Ma'nun A.R Chozin, selaku ketua dan sekretaris IKPM cabang Pemalang pada waktu MUBES IKPM menjadi perwakilan.
- b. Pemrakarsa secara langsung memintarombongan menghadap pimpinan Pondok Modern Gontor, yakni Drs. H. Syamsul Falah, SH.M. Hum. Thohari Idris dan Amsori Abidin yang kemudian diarahkan oleh pimpinan pondok modern gontor untuk membangun MDU dengan pondok modern dengan alasan Gontor sedang membangun Gontor II di Madusari dan pengembangan ISID di Sunan Ponorogo ditambah karena ukuran tanah yang kecil sekitar 1,5 ha.

³⁹ Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Booklet, Hal 3

IKPM melangsungkan pertemuan untuk memutuskan sikap yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 1996 di rumah Bapak H. Dahlan Rusydi dengan keputusan:

- a. Menjadikan tanah wakaf sebelah Balai pendidikan Pondok Pesantren yang dikelola sendiri oleh alumni.
- b. Membentuk sebuah yayasan sebagai badan hukum.
- c. Segera mungkin mengurus akta wakaf.

Selain itu, Bapak H. Husni Mubarak usul untuk melanjutkan yayasan Al-Hikmah yang berbasis di Pondok Qomar Petarukan Pemalang yang diamanjadi bagian dari pengurus. Pada pertemuan tanggal 10 Juli 1996 yang bertempat di Bapak Mas'ud Tafsir memperoleh hasil:

- a. Tidak merespon usulan Bapak H. Husni Mubarak.
- b. Membentuk yayasan baru dan diberi nama Daarul Ulil Albaab
- c. Merealisasikan tanah wakaf di KUA Warureja sebagai lokasi didirikannya pondok pesantren seluas kurang lebih 1,5ha.
- d. Membuat akta yayasan di notaris Pemalang.

Awalnya, pesantren akan didirikan di Kabupaten Pemalang, namun tidak didapatkan tanah yang memadai. Pada rapat perdana yayasan Daarul Ulil Albaab di rumah bapak H. Amsori Abidin tepatnya tanggal 20 Oktober 1996 mengundang pemrakasa dan pengurus IKPM cabang Pemalang, Tegal dan Pekalongan untuk merumuskan langkah yayasan dan pembangunan. Keputusan antara lain:

- a. Pengurus yayasan lewat akta notaris Pemalang.
- b. Menghubungi Bapak H. Abu Suja'i untuk membuat desain atau maket Pondok Pesantren.
- c. Mencari dana dari donatur dan membuat kartu infaq
- d. Pembangunan pondok pesantren di tanah wakaf Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Yayasan tersebut resmi berdiri pada tanggal 1 Muharram 1417/ 19 Mei 1996 dengan tujuh orang alumni pondok pesantren Gontor

dengan akta notaris Khaerul Achwan , SH. No. 14 tanggal 13 Oktober 1996.⁴⁰

2. Letak Geografis

“Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab terletak di Desa Kedungkelor, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Terletak tepat di jalan pantira-Tegal dan berada di sisi selatan jalan, diatas lahan sekitar 1,5 ha. Secara geografis pondok pesantren modern daarul ulil albaab sangat strategis, mudah diakses, tidak jauh dari pantai utara, menguntungkan untuk pendidikan, udara sejuk dengan bangunan yang terletak di pesawahan, kebisingan rendah dan cukup membantu santri belajar dengan tenang dan lancar, adapun batasan Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal adalah sebelah selatan sawah, sebelah timur sawah, sebelah utara jalan raya, sebelah barat sawah.”⁴¹

3. Tujuan, Visi dan Misi Ponpes Modern Daarul Ulil Albaab

Dalam rangka mendirikan Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab maka, tujuan, visi dan misi menjadi sangat penting dalam pembangunannya. Maka visi dan misi sebagai berikut:

a. “Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal secara umum adalah: Menegakkan ajaran Islam demi terwujudnya masyarakat yang Islami, Membentuk pribadi yang unggul dalam prestasi, berbudi luhur, beradab sehat, berpengetahuan luas dan berfikir bebas.”

b. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

“Gagasan pemrakarsa dan pendiri pondok pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal adalah bentuk pengabdian besar terhadap almaterinya Pondok modern Gontor, dengan menjawab pesan dari pendiri Pondok Modern Gontor yakni KH. Ahmad Falah dan

⁴⁰ Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, Booklet, Hal 5-6

⁴¹ Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Booklet, hal 6-7

KH.Zarkasyi untuk mendirikan 1000 (seribu) ala Gontor di bumi persada Indonesia.”Krisis moneter yang berimbas di negara-negara berkembang juga masuk di Indonesia, hal tersebut menyebabkan krisis pada berbagai dimensi yang membuat bangsa terpuruk.Hal itu berpengaruh pada pendidikan, bahkan peserta didik yang terpengaruh situasi dan menuju anarkisme, kesantunan dan kesopanan yang luntur, dan sebagainya.

Sedangkan, orang tua mengharapkan pendidikan formal dengan kualitas tinggi, tetapi nampaknya menghilangkan ajaran-ajaran keagamaan yang memuat pendidikan akhlak, etika, dan budi pekerti.Keadaan yang seperti itu membuat pendiri pondok memerhatikan dan memikirkannya penuh, sehingga memutuskan untuk membangun pendidikan yang kualitasnya bagus tetapi tetap menguatkan ajaran agama pula. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal menyampaikan visi dan misinya secara spesifik, yakni:

1. “Terwujudnya risalah untuk memakmurkan dunia menunjukan masyarakat yang adil dan sejahtera dengan jiwa ikhlas, sederhana, mandiri dan kebebasan persudaraan.”
2. “Terwujudnya kepribadian yang luhur, berbadan, berpengetahuan luas dan berfikir bebas sebagai pengabdian dan ibadah.”

Sedangkan misi pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal adalah sebagai berikut :

1. “Menjunjung serta menegakan tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat yang utama melalui pendidikan.”
2. “Mempersiapkan warga negara Indonesia yang berkepribadian, bertawa, cakap trampil dan bertanggung jawab.”⁴²

⁴² Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Booklet, Hal 8-9

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Yayasan Daarul Ulil Albaab Periode 2020-2025:

1. Badan Pembina Yayasan Daarul Ulil Albaab

Nama	Jabatan
KH. Drs. Syamsul Falah, SH. M. Hum	Ketua
KH. Zaebal Arifin	Wakil Ketua
KH. Amsori Abidin	Anggota
H. Abdullah Syukri Dahlan	Anggota

2. Badan Pengawas Yayasan Daarul Ulil Albaab

Nama	Jabatan
Riza Haekal	Ketua
Urip Muslimin	Anggot

3. Badan Pengurus Yayasan Daarul Ulil Albaab⁴³

Nama	Jabatan
Muhammad In'am, S. Th. I. MA	Ketua
H. Nahdhudin Thosim	Wakil Ketua
Abdul Haris Ghonim Mustaim	Sekretaris
Ganda Himawan, S. Pd	Wakil Sekretaris

⁴³ Wawancara dengan Ustad Haris Ghonim selaku sekretaris pondok pesantren modern daarul ulil al-baab tegal pada tanggal 21 oktober 2021

Riza Azhar	Bendahara
Zaenal Arifin, S. Ag	Wakil Bendahara

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil
Albaab Tahun 2020.⁴⁴

Nama	Jabatan
KH. Masqon Masduki	Pengasuh
Drs. Kyai Zamroni Yoesoef	Pimpinan Pondok
Prayito Ahmad	Wakil Pimpinan
A. Haris Ghonim Mustaqim	Sekretaris Pondok
Riza Azhar	Bendahara Pondok
Fitryani	Staf bendahara
Ustad Prayito Ahmad	Kepala Lembaga TMI Daarul Ulil Al- baab
Drs. Zamroni Yoesoef	Kepala Lembaga SMP Daarul Ulil Albaab
M. Syukri, S.Ag	Kepala Lembaga SMA Daarul Ulil

⁴⁴ Wawancara Dengan Ustad haris Ghonim Pada Tanggal 21 oktober 2021 Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

	Albaab
Verry Nanda Setiawan, S.Kom	Pengasuh Santri Putra
Mirna Yulianti	Pengasuh Santri Putri
Hendri Fatwatul Islam, S.E	Administrasi Pondok

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

a. Kegiatan Harian

No	Jam	KEGIATAN
1	03.30 - 05.30	Bangun tidur Salat Tahajud & salat subuh berjemaah Qiro'atul Qur'an & Ilqo Mufrodat
2	05.30 - 06.30	MCK Makan pagi
3	06.30 - 07.40	Salat dhuha berjama'ah, Tahfidz & MAQU Muhadatsah kubro
4	07.40 - 12.40	Kegiatan belajar mengajar (KBM)
5	12.50 - 13.45	Salatzuhur berjama'ah Makan siang
6	13.45 - 14.45	Istirahat/ekstrakulikuler

7	15.00 - 15.40	Salat asar berjemaah
8	15.45 - 16.45	Olahraga Aktivitas bebas/ekstrakurikuler
9	16.45 - 17.15	Mandi Persiapan ke masjid
10	17.15 - 17.50	Tadarus/ kitab kuning
11	17.50 - 18.15	Salat maghrib berjemaah
12	18.20 - 18.50	MAQU
13	19.00 - 19.30	Makan malam
14	19.30 - 20.00	Salat Isya' berjemaah & salat hajat
15	20.00 - 21.30	Kitab kuning/ belajar malam terbimbing/ ekstrakurikuler
16	21.30 - 22.00	Istirahat (waktu jajan)
17	22.00 - 03.30	Tidur malam

b. Kegiatan Mingguan

1. Hari Senin

- jam 16.00 - 17.00 : Latihan Karate
- jam 20.00 - 20.30 : kitab kuning

2. Hari Selasa

- jam 20.00 - 21.30 : Latihan Pidato 3 bahasa

3. Hari Rabu

- jam 14.00 - 15.00 : Latihan Qiro'
- jam 16.00 - 17.00 : Latihan Karate

- jam 20.00 - 20.30 : Kitab Kuning
- 4. Hari Kamis
 - jam 20.00 - 21.30 : Wirid, Sholawatan dan Istighosah
- 5. Hari Jum'at
 - jam 14.00 - 15.30 : Latihan Pramuka
 - jam 20.00 - 21.30 : Latihan pidato 3 bahasa
- 6. Hari Sabtu
 - jam 14.00 - 15.00 : Latihan Hadroh
 - jam 16.00 - 17.00 : Latihan Marching Band
- 7. Hari Ahad
 - jam 05.15 - 06.00 : amuhadatsah Usbu'iyah
 - jam 06.00 - 07.00 : Lari pagi/Senam
 - jam 07.00 - 08.30 : kebersihan Lingkungan
 - jam 20.00 - 20.30 : Kitab Kuning.⁴⁵

c. Kegiatan Bulanan Santri

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
1	Muroja'ah Mufrodhat	Ahad Terkhir	Bagian Bahasa
2	Sema'an Al-Qur'an	Ahad Wage	Bagian keagamaan & Masjid

⁴⁵ Dokumen Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

3	Pengajian Selapan Kitab kuning	Jumat Pahing	Bagian Keagamaan & Masjid
4	Sholat Tasbih	Kamis, Malam Jum'at Kliwon	Bagian Keagamaan & Masjid

d. Kegiatan Tahunan

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
1	Khutbatul Arsy	Senin, 13 Juli 2020 - Sabtu, 18 Juli 2020	Pengasuhan & OSDUA
2	Pembacaan Tenko	Ahad, 19 Juli 2020 (20.00)	Pengasuhan
3	DUA CUP	Senin, 13 Juli 2020- Ahad, 19 Juli 2020	Pengasuhan & OSDUA
4	PERSADA	Jum'at, 24 Juli 2020- Ahad, 26 Juli 2020	MABIKORI & COORDINATOR
5	Pawai ta'aruf	Ahad, 19 Juli 2020	Pegasuhan & OSDUA
6	IDUL URBAN	Rabu, 29 Juli 2020- Ahad, 2 Agustus 2020	ASATID
7	DUA SCOT	Jum'at, 14 Agustus	MABIKORI

		2020	&COORDINATOR
8	Peringatan kemerdekaan Islam	Ahad, 16 Agustus 2020 - Senin, 17 Agustus 2020	OSDUA
9	HAS & Milad Pondok	Kamis, 20 Agustus 2020	Takmili
10	DUA ARENA	Sabtu, 5 September 2020	OSDUA
11	Kenaikan Tingkat Ramu - Rakit – Terap	Ahad, 13 September 2020	MABIKORI & COORDINATOR
12	Kenaikan Tingkat Bantara & Laksana	Ahad, 20 September 2020	MABIKORI & COORDINATOR
13	Bulan Bahasa & HSN	Ahad, 18 Oktober 2020 - Sabtu, 24 Oktober 2020	Bagian Bahasa
14	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Kamis, 29 Oktober 2020	Bagian Keagamaan & Masjid
15	Oryatul Lughoh	Ahad, 13 Desember 2020 - Jum'at, 18 Desember 2020	Bagian bahasa

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab

- a. Gedung asrama santriwan dan santriwati berjumlah 12 ruang local
- b. Ruang Kelas berjumlah 12 Lokal
- c. Ruang Serbaguna / Aula 9 x 18 M
- d. Ruang kantor Kepala Sekolah dan TU
- e. Ruang Laboratorium Bahasa 9 x 12 M
- f. Ruang Laboratorium/Praktek computer 9 x 9 M
- g. Rumah Dinas Pimpinan dan kantor Yayasan 3 Lokal
- h. Gedung Perpustakaan (Bantuan Depag) tahun 2006
- i. Asrama Guru 5 Ruang
- j. RKB Baru tahun 2006 4 Lokal + 3 KM
- k. Ruang Makan Santri dan Guru
- l. Koperasi Pelajar 2 buah (5 x 9 M)
- m. Ruang Konsultasi BP/BK
- n. Dapur Santri
- o. Kantin Santri 2 buah
- p. Ruang Pengasuhan
- q. Masjid Arrahmah 20 x 20
- r. KM Santri 40 Buah
- s. Reservoir dan Tempat wudlu

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab

- a. "Taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan menjunjung tinggi syariat."
- b. "Taat dan patuh kepada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, Staf pengasuhan santri, asatidz/ustadzaat dan para pembantunya."
- c. "Melaksanakan semua kegiatan sunnah dan disiplin Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab."

- d. “Tidak diperbolehkan meninggalkan kampus, kecuali dengan izin staff pengasuhan santri dengan membawa surat izin.”
- e. “Tidak diperbolehkan merokok.”
- f. “Dokumen Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.”
- g. “Bersikap santun dan berbicara sopan pada siapapun.”
- h. “Membiasakan budaya salam.”
- i. “Tidak diperbolehkan makan dan minum sambil berdiri atau berjalan.”
- j. “Tidak diperbolehkan bagi santriwati berdiri di jendela dan duduk di depan pintutanpa kerudung.”
- k. “Dijadikan membawa kembali buku-buku ke kamar setelah belajar.”
- l. “Menjaga dan memelihara kebersihan secara umum.”
- m. “Setiap santri wajib memiliki peralatan mandi, makan dan tidur.”
- n. “Dilarang membuang sampah sembarangan.”
- o. “Dilarang berkuku panjang dan mengecat kuku.”
- p. “Dijadikan kembali ke pondok tepat waktu ketika izin keluar kampus dan perpulangan.”
- q. “Dilarang memperlihatkan aurat.”
- r. “Dilarang memakai pakaian berbahan levis atau jeans.”
- s. “Berpakaian sesuai waktu dan tempat.”
- t. “Dilarang memakai kaos ketat.”
- u. “Dilarang bagi santriwan untuk berambut panjang.”
- v. “Seluruh santri wajib sholat 5 waktu berjamaah di masjid.”
- w. “Seluruh santri wajib berbahasa arab dan inggris.”
- x. “Dilarang menggunakan bahasa daerah atau bahasa jawa.”
- y. “Semua aturan dan disiplin yang belum ditulis, diatur sesuai kebijakan staff pengasuhan santri dengan sepengetahuan pimpinan pondok.”

B. KONDISI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI BROKEN HOME di PONDOK PESANTREN MODREN DAARU ULILL ALBAAB

Akhlakul Karimah atau akhlak terpuji merupakan salah satu jenis akhlak yang harus dimiliki setiap muslim. Contoh dari jenis akhlak tersebut yakni pengorbanan diri, kejujuran, kesopanan, kesantunan, dan dapat dipercaya, menjadi landasan tempat berpijak atau tegaknya suatu bangunan. Demikian pula dengan akhlak, atas dasar bimbingan akhlak yang menjadi landasan agar manusia memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Dengan adanya dasar bimbingan akhlak sejak kecil maka kebiasaan mereka akan memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan.

Berikut ini adalah kondisi akhlak santri *broken home* sebelum mendapat bimbingan kitab ta'lim muta'alim.

9. Tidak Jujur (suka berbohong)

Menurut KH. Masqon Masduki selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab, ada beberapa santri yang tidak jujur terhadap perkataannya sendiri dan mereka juga sering berbohong kepada para asatid atau guru yang mengajar. Dampaknya, mereka sering berperilaku buruk seperti membohongi orang tua untuk meminta uang dengan alasan untuk membeli kitab atau buku, padahal semua buku sudah ada di pondok.⁴⁶

Ust Akmal Yaqub Assaidi sebagai Pengajar Kitab Ta'lim Muta'alim, menguraikan beberapa akhlak santri yang kurang bagus sebelum mereka mengkaji atau belajar kitab ta'lim muta'alim

“Sebenarnya mereka hanya menginginkan bentuk perhatian dari para guru tetapi karena mereka banyak terpengaruh dari lingkungan sebelumnya maka mereka terbawa oleh kebiasaan buruk dalam lingkungannya mereka berkata bohong karena ada sebuah faktor yaitu menutupi kesalahannya”⁴⁷

⁴⁶Wawancara terhadap KH. Masqon Masduki selaku Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal pada tanggal 18 Februari 2022

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub pada tanggal 18 februari 2022

Ahmad Barzam, santri kelas 6 TMI (Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah) mengatakan bahwa:

“Banyaknya kasus di pondok pesantren daaru ulil al baab yaitu soal adab berbicara dan kurangnya mengikuti kajian kitab di pondok pesantren salah satunya dengan berkata bohong kepada teman guru serta orang tuanya”⁴⁸

Pengajar memberikan suatu bimbingan agar santri tidak berbuat bohong para asatid di bantu dengan pengurus lainnya selalu menjelaskan perbedaan antara jujur dan tidak jujur bahwa pembohong atau tidak jujur perilaku buruk yang tidak patut untuk dilakukan karena akan merugikan diri sendiri.

10. Tidak Disiplin

Disiplin yakni kepatuhan untuk mengikuti dan menerapkan sistem yang memaksa orang untuk mengikuti aturan, keputusan, dan perintah yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Berdasarkan wawancara terhadap Ustadz Akmal Yaqub Assa’idi, beliau mengatakan:

“Banyak dari santri tidak disiplin dalam waktu dan peraturan yang ada di pondok pesantren daaru ulill al baab dengan kasusnya sering telat untuk sholat berjama’ah di masjid, mengikuti kajian kitab atau kegiatan yang lainnya.”⁴⁹

Kemudian, Ustadz Harisun juga memberikan penjelasan bahwa:

“Kedisiplinan yang tidak di jalankan santri akan mendapat sebuah hukuman dari pengurus tetapi banyak yang melakukan perbuatan itu dengan sengaja bahkan selalu mengulangi”⁵⁰

Lebih lanjut, Ustadz Syukri memberikan tanggapan terhadap kedisiplinan santri sebagai berikut:

“Menanggapi kasus yang terjadi di santri untuk masalah kurangnya disiplin yang menghambat untuk masalah kegiatan

⁴⁸ Wawancara dengan Ahmad Barzam (Santri) pada tanggal 18 februari 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz Akmal Yakub pada tanggal 18 februari 2022

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Harisun pada tanggal 18 februari 2022

santri yang mempunyai latar masalah kedisiplinan akan sangat merugi di kemudian hari”⁵¹

Kasus yang tidak disiplin santri memang banyak terjadi para pengajar dan pengurus melihat suatu kejanggalan yang terjadi di kalangan santri menindak dengan tegas ketika ada santri yang tidak disiplin. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai nilai yang di percaya merupakan tanggung jawabnya.

11. Kurangnya Sopan Santun

Kesopanan dan kesantunan kadang sulit untuk menjadi kebiasaan, misalnya tidak mau mengantre, menyerobot ketika orang lain berbicara, tidak mau mendengar ketika ada orang berbicara, dan sebagainya.

Abdul Mujib (santri)mengatakan bahwa:

“Banyak dari santri yang kurang sopan terhadap gurunya seperti mereka melawan perkataan guru yang sedang mengajarnya mereka selalu bermain sendiri dan tidak memperhatikan apa yang sedang di bicarakan.”⁵²

Ja’far Ismail sebagai Pengurus Keamanan Santri mengatakan bahwa:

“masalah santri tentang kurangnya sopan santun yang di alami oleh bagian keamanan santri sendiri ada beberapa hal yang menurutnya sangat tidak baik yaitu dengan berkelahi dengan pengurusnya yang sedang membangunkan untuk sholat subuh berjamaah itu yang di alami oleh ja’far sebagai pengurus keamanan”⁵³

UstadzAkmal Yaqub Assaidi mengatakan bahwa:

“Banyaknya santri yang kurang sopan terhadap guru teman dan pengurus membuat beliau risih karena di pondok yang harus di

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Syukri pada tanggal 18 februari 2022

⁵² Wawancara dengan Abdul Mujib (Santri) pada tanggal 18 februri 2022

⁵³ Wawancara dengan Ja’far Ismail (Pengurus Pondok)pada tanggal 18 februari 2022

ajarkan terlebih dulu adalah akhlak sopan santun terhadap para gurunya”⁵⁴

Kesopanan atau biasa disebut sopan santun adalah sikap ramah yang di perlihatkan kepada semua orang di hadapannya dengan m,aksud menghormati orang tersebut sehingga membuat kondisi lebih nyaman serta penuh keharmonisan begitulah pendapat beliau dari pengajar kitab ta’lim muta’lim di pondok pesantren modern daaru ulill albaab.

12. Tidak Sabar

Ketidaksabaran sering berkaitan dengan emosi negatif seperti jengkel, marah, dan frustrasi. Emosi seperti itu tentu saja akanmeningkatkan tingkat stres yang akan mengubah sistem sirkulasi darah kita dan membuat keadaan mental dan emosional tidak stabil.

Ustadz Akmal Yaqub Assaidi mengatakan bahwa:

“Ada beberapa santri yang tidak sabar dalam melakukan kegiatan seperti kegiatan mengantri untuk mengambil jatah makan serta ada yang tidak patuhi peraturan dalam melaksanakan kegiatan yang sifatnya berkelompok.”⁵⁵

Kemudian, Ustadz Harisun juga memaparkan bahwa:

“Masalah tidak sabar di kehidupan santri mempengaruhi pola pikir di santri itu sendiri yang nantinya menyebabkan sering marah kesal dan mempengaruhi kegiatan belajarnya santri.”⁵⁶

Ahmad Iqbal Jaelani sebagai santri kelas 5 TMI (*tarbiyatul mualimin al islamiyah*) mengatakan bahwa:

“Sebagai santri yang pernah membuat masalah dalam pondok, dirinya tidak pernah sabar dalam masalah antrian karena bagi dia mengantri atau belajar sabar sangat susah”⁵⁷

Kurangnya kesabaran dalam kehidupan pesantren adalah suatu bencana bagi yang tidak sabar karena banyaknya suatu permasalahan

⁵⁴Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub Assaidi pada tanggal 18 februai 2022

⁵⁵Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub Assaidi pada tanggal 18 february 2022

⁵⁶Wawancara dengan Ust. Harisun pada tanggal 18 february2022

⁵⁷ Wawancara dengan Ahmad Iqbal Jaelan(Santri) pada tanggal 18 february 2022

akibat kurang sabar, kesabaran itu sendiri menahan emosi, keinginan, dan bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Kesabaran yakni kemampuan untuk mengendalikan diri yang juga di pandang sebagai sikap yang sangat dihargai.

13. kurangnya sikap tolong menolong

Sebagai makhluk sosial, kita pasti tidak akan bisa hidup sendirian tanpa adanya bantuan orang lain kasus kurangnya saling tolong menolong di kehidupan santri banyak yang terjadi karena mementingkan diri sendiri.

Ustadz Akmal Yaqub Assaidi mengatakan bahwa:

“Para santri yang sebelum mengikuti ajaran atau santri yang baru biasanya akan mementingkan dirinya sendiri bila ada temen yang membutuhkan bantuan maka tidak akan mau untuk membantu.”⁵⁸

Dimas Fatahillah sebagai salah satu santrinyajuga menjelaskan bahwa:

“Kurangnya sikap saling tolong menolong sendiri di kehidupan pondok sangat tidak bagus karena dalam lingkungan pondok itu sendiri sering terjadi interaksi atau selalu melihat bertatap muka setiap hari tetapi afdanya kasus saling tidak menolong itu kerap terjadi.”⁵⁹

Abdul Jalal selaku Pengurus Bidang Keagamaan menjabarkan bahwa:

“Memang benar kalo awal tahun santri baru yang baru saja masuk pasti banyak yang belum mengerti saling tolong menolong atau masih terbawa dengan suasana rumah atau lingkungannya jadi para santriuntuk menolong teman yang meminta bantuan tidak di bantu”⁶⁰

Tolong menolong dalam ajaran Islam merupakan kewajiban bagi muslim. Seharusnya, konsep tersebut dikemas sesuai hukum islam yang artinya hanya boleh tolong menolong dalam ketakwaan dan tidak dalam hal yang pelanggaran, dosa, ataupun musuhan.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub Assaidi pada tanggal 18 februari 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Dimas Fatahillah (Santri) 18 februari 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Abdul Jalal (Pengurus Pondok) pada tanggal 18 februari 2022

Berikut adalah kondisi akhlak santri sesudah mendapatkan bimbingan kitab ta'lim muta'lim:

1. *Ash-Shidqah* yang artinya benar, jujur. Maksudnya adalah berbuat benar dan jujur baik dalam perkataa maupun dalam perbuatan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ust. Akmal Yaqub Assaidi sebagai berikut:

“Bahwasannya santri ulill albaab yang berkaitan dengan kasus broken home sudah ada peningkatan dalam segi aspek kejujuran dan sifat akhlakul karimah yang lain karena kami para ustaz membimbing dengan sepenuhnya”⁶¹

Ust. Harisun juga mengatakan bahwa:

“Yang berkaitan dengan keilmuan apapun harus dengan jujur karena kejujuran adalah modal awal kita dalam melaksanakan pembelajaran hidup santri yang dulunya tidak jujur dalam belajar maka sekarang ada peningkatan sudah mulai jujur”⁶²

Abdul Hisyam (santri) memberikan penjelasan bahwa:

“Awal dia masuk pesantren, dia tidak betah karena banyaknya pengajian atau banyak kegiatan tapi makin lama ke sini atau sudah lama dia tinggal di pondok semakin betah karena banyaknya kegiatan bikin asyik dan tidak gampang putus asa kejujuran menurut hisyam sendiri kejujuran adalah apa yg tidak enak di katakan adalah kejujuran yang akan berbuah manis di kemudian hari”⁶³

2. *Al-Amanah* yang artinya tindakan dan sifat ketulusan, kesetiaan dalam menjalankan sesuatu yang orang lain percayakan padanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ust. Akmal Yaqub Assaidi sebagai berikut:

“Para santri sangat setia kepada kawan dan tulus hatinya untuk saling berbuat kebaiakan”⁶⁴

⁶¹Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub Assaidi pada tanggal 18 februari 2022

⁶²Wawancara dengan Ust. Harisun pada tanggal 18 februari 2022

⁶³ Wawancara dengan Abdul Hisyam(santri) pada tanggal 18 februari 2022

⁶⁴Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub Assaidi pada tanggal 18 februari 2022

Selain itu, KH. Masqon Masduki selaku pengasuh pondoknya pun memberikan penjabaran sebagai berikut:

“Bila seorang santri tak memiliki sifat amanah maka dia bukanlah seorang santri. Santri yang berguna adalah santri yang dapat menjaga sifat amanah nya dalam hal apapun”⁶⁵

Revan Adi Wijaya (santri) juga mengatakan bahwa:

“Saya awal masuk pondok juga gak paham apa arti amanah itu sendiri dan apa arti kejujuran dalam hidup tetapi setelah mengkaji atau belajar ngaji kepada para asatid atau guru-guru di pondok banyak perubahan dalam kehidupan saya, saya bisa menghormati teman tidak berbohong dan bisa menepati janji atau dapat di percaya ketika di kasih amanat”⁶⁶

3. *Al-Wafa* (menepati janji) seperti yang disampaikan di Al-Qur’an. Orang yang menepati janjinya kepada Allah adalah orang yang mukmin. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Amirudin Jalal selaku Ketua OPPM, yakni:

“Bahwa beberapa santri yang berlatar belakang *broken home* sudah paham apa arti menepati janji contohnya si adam dia berjanji akan datang membawakan buku kepada si imron yang sudah menunggu di depan kelas padahal si adam itu sedang ada hukuman kerja membersihkan toilet tapi adam karna sudah berjanji akan membawakan buku yang di pinjamnya dia bisa menepati janjinya”⁶⁷

KH. Masqon Masduki memberikan penjabaran bahwa:

“Sifat menepati janji itu adalah sifat yang jarang dimiliki oleh orang-orang pada umumnya karena sedikit yang bisa menepati janji maka para pengajar atau dewan asatid pondok pesantren modren daaru ulill albaab harus bisa memberi contoh sifat al amanah yaitu ketika KBM (kegiatan belajar mengajar) harus tepat waktu dalam mengajarkan ilmu atau kegiatan yang lain”⁶⁸

Ustadz Akmal Yaqub Assaidi juga memberikan penjelasan bahwa:

⁶⁵Wawancara dengan KH. Masqon Masduki pada tanggal 18 februari 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Revan Adi Wijaya (santri) pada tanggal 18 februari 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Amirudin Jalal (Ketua OPPM) pada tanggal 18 Februari 2022

⁶⁸Wawancara dengan KH. Masqon Masduki pada tanggal 18 februari 2022

“Menepati janji itu bukan hanya kepada teman atau guru saja tapi harus dengan sang kholik juga karena sifat al wafa itu harus bisa menepati janji seorang hamba kepada tuhan nya melakukan hal yang diwajibkan”⁶⁹

4. *Al-Haya* yaitu malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri disaat ingin melakukan perintah yang dilarang oleh Allah. Perasaan hati seperti ini yang dapat membimbing kepada jalan keselamatan dan mencegah perbuatan yang buruk. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Harisun sebagai pengajar kitab nahwu syorof seperti berikut:

“Bahwa santri yang tidak sholat berjamaah dia menuturkan kata saya malu karena tidak sholat berjamaah padahal saya sendiri di kamar tidak ada kegiatan tapi waktunya sholat jamaah saya tidak berjama’ah perkatan dari santri yang mengalami *broken home* dengan berlinangnya airmata”⁷⁰

Ustadz Akmal Yaqub Assaidi juga menjelaskan bahwa:

“Sifat al haya itu adalah malu jika seseorang tidak punya malu maka sama saja dengan hewan atau binatang yang tidak punya rasa malu begitupun santri atau asatid yang harus memiliki rasa malu”⁷¹

(وأفضل الذم علم الحال، وأفضل العمل حفظ الحال)

“Ilmu yang paling utama adalah ilmu tingkah laku, dan amal yang paling utama adalah menjaga tingkah laku”

Ulin Nuha (santri) mengatakan bahwa:

“Ulin nuha sendiri adalah santri yang mempunyai masalah dengan keluarganya sebab dia sendiri santri yang broken home, mengatakan bahwa malu adalah sebagian dari iman jika malu itu tidak ada maka runtuhlah sebuah keiman juga karena tridak memiliki rasa malu di hadapan alloh swt”⁷²

5. *Al-Ifafah* (memelihara kesucian diri) termasuk akhlakul karimah yang diharuskan Islam. Seorang muslim harus melindungi dirinya dari sesuatu yang buruk dan menjaga kehormatannya setiap waktu.

⁶⁹Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub pada tanggal 20 februari 2022

⁷⁰Wawancara dengan Ust. Harisun pada tanggal 20 februari 2022

⁷¹Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub pada tanggal 20 februari 2022

⁷² Wawancara dengan Ulin Nuha (santri) pada tanggal 20 februari 2022

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Akmal Yaqub Assaidi sebagai berikut:

“Santri sudah bisa memelihara kesecuin diri dari mereka yang dulunya jarang melakukan aktifitas berwudhu untuk setiap melakukan apapun bahkan sekarang sudah terbiasa dengan berwudhu”⁷³

Kemudian, KH.Maqon Masduki juga memberikan penjelasan bahwa:

“Kesucian diri dapat di artikan kita tidak melakukan sebuah kemaksiatan tidak minum dan makan yang diharamkan”⁷⁴

Wira Setya Kurnain (santri) juga menjelaskan bahwa:

“Kesucian atau menjaganya dengan setiap kita batal atau sehabis kita kemarmandi atau kentut maka di haruskan untuk berwudhu kembali karena setan tidak akan menggoda seseorang yang mempunyai wudhu”⁷⁵

6. *As-Shabryakni* sabar dalam keadaan masalah menimpa dan sabar ketika menyelesaikan suatu hal, sebab dengan begitu orang bisa merasakan nikmatnya sabar, yakni memperoleh rahmat Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustad Akmal Yaqub Assaidi sebagai berikut:

“Mereka dapat bersabar dengan apa yang di berikan bebrapa ilmu untuk menghafal kosa kata dari bahasa arab dan ingris serta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan teratur itulah bukti mereka dapat bersabar dalam segi belajar dari segi mengantri untuk makan santri di harapkan untuk bisa sabar dapat mengambil jatah makan pagi siang dan malam.”⁷⁶

KH.Masqon Masduki juga memberikan penjelasan bahwa:

“Sabar sendiri memiliki fungsi yaitu menhan diri dari gejolak amarah dan gelisah bagaimana sifat itu harus ada dalam diri kita hal yang pastinya terjadi adalah menahan marah yang paling susah di kendalikan tapi nantinya dengan kita melatih kesabaran maka hal

⁷³Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub pada tanggal 20 february 2022

⁷⁴Wawancara dengan KH. Masqon Masduki pada tanggal 20 february 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Wira Setya Kurnain(santri) pada tanggal 20 february 2022

⁷⁶Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub pada tanggal 20 february 2022

yang paling buruk dalam kehidupan kita bisa di kontrol dengan rasa sabar itu.”⁷⁷

Abdurrohman Jindan (santri) memberikan pernyataan bahwa:

“Seseorang tidak akan bisa melalkukam kesabaran tanpa ada hati yang terlatih dalam hal sabar di kecewakan juga bisa menjadi sebuah pelajaran bagi kita yabg akan meningkatkan rasa sabar itu sendiri.”⁷⁸

7. *At-Ta’awwun* (saling tolong-menolong) yakni perasaan senang memberi pertolongan kepada orang lain, berupa material maupun moril yang dimiliki. Santri yang mempunyai kasus broken home dalam keluarganya, yakni Hamdan Thoif, memberikan penjelasan bahwa:

“Saya dulunya acuh tak acuh atau mempunyai sifat yang tidak mau di ganggu pendiam dan selalu menyendiri, ketika ada temen yang membutuhkan bantuan saya selalu menghindar dan pada kesempatan lain saya juga butuh bantuan dari orang lain, ketika Ust akmal mengisi di pengajian saya tersentuh adanya sifat yang harus di miliki seseorang yang baik adalah saling tolong menolong dan saya sekarang memperaktekan.”⁷⁹

KH. Masqon Masduki memberikan penjelasan bahwa:

“At-taawun saling tolong menolong itu sifat yang menumbuhkan amal lahririyah yaitu dengan ytenaga maupun materi sahabat abu bakar menolong bilal dengan hartanya disinilah sifat ahlakul kareimah santri harus seperti itu saling mengasihi dan menolong”⁸⁰

Ust. Akmal Yaqub Assaidi memberikan penjelasan bahwa:

“Tolong menolong dalam pondok pesantrewn sendiri yaitu dengan membagi jajan seperti hal nya para santri yang setelah di jenguk keluarganya pasti banyak makanan atau jajanan yang biasa di bagikan kepda santri yang lain juga dengan membantu apapun dalam hal ke baikan”⁸¹

⁷⁷Wawancara dengan KH. Masqon Masduki pada tanggal 20 february 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Abdurrahman Jindan (santri) pada tanggal 20 february 2022

⁷⁹Wawancara dengan Hamdan Thoif (santri) pada tanggal 20 february 2022

⁸⁰Wawancara dengan KH. Masqon Masduki pada tanggal 20 february 2022

⁸¹Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub pada tanggal 20 february 2022

8. *Al-Afwu* yakni sifat pemaaf yang tumbuh karena sadar bahwa manusia bersifat lemah dan tidak jauh dari kekhilafan dan kesalahan. Dengan rahmat Allah, maka Rasulullah SAW mengampuni para sahabat yang bersalah. Hal ini di sampaikan oleh KH Masqon Masduki sebagai berikut:

“Bahwa semua aspek dari kegiatan dan belajar mengajar rangkain kitab seluruh kitab kuning dan hadist pasti ada yang namanya al afwu atau pemaaf adapun kita sebagai pengajar harus bisa memaafkan perilaku santri yang belum dapat mengerti tatacara mengaji tetapi santri yang baik adalah yang bisa memaafkan guru ketika dalam penyampainnya kurang baik atau ada kata kata yang salah dalam mengajarnya begitupun sebaliknya karena seorang guru atau mualim itu bisa memaafkan santrinya yang sedang berperilaku tidak baik”⁸²

Ust Akmal Yaqub memberikan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

“Tumbuh karena sadar manusia adalah tempatnya salah dan lupa maka dari itu inti dari ajaran kitab ta’lim muta’lim yaitu memaafkan dengan selalu menyebut nama Allah SWT agar selalu merasa salah di hadapan alloh karena tiada daya dan kekuatan hanya milik Allha SWT. Kareana kita hanyalah seorang hamba maka di wajibkan meminta maaf dan memaafkan.”⁸³

Akrom Hanif (santri) juga memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Memberikan sebuah maaf kepada orang yang telah mendzolimi kita ganjarannya lebih mulia di hadapan tuhan seorang santri pun harus ada rasa memaafkan kepada orang yang pernah menyakiti dan tidak membalaskan dengan kekerasan atau dengan hal yang membahayakan ke orang lain, cukup memaafkan dan meminta maaf kalo kita salah.”⁸⁴

C. PELAKSANAAN PENGAJIAN KITAB TA’LIM MUTA’LIM di PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULILL ALBAAB

Pelaksanaan pengajian kitab ta’lim muta’lim sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren dalam hal ini kitab ta’lim muta’lim itu sendiri dari pengarangnya imam al zarnuji menunjukkan bahwa ahlak bagi para

⁸²Wawancara dengan KH. Masqon Masduki pada tanggal 20 february 2022

⁸³Wawancara dengan Ust. Akmal Yaqub pada tanggal 20 february 2022

⁸⁴ Wawancara dengan Akrom Hanif (santri) pada tanggal 20 february 2022

murid terhadap guru itu harus di agungkan karena bagi santri ahlak memiliki kedudukan di atas ilmu, sopan santun yang sedikit lebih berarti daripada ilmu yang berlimpah. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian Imam Ibnu al-Mubarak:

حَنِ الْإِلَى نَزَّ مِنْ بَأْسِ أَحْزَابٍ أَوْ مِنْ أَلْبَاحِ مِ
 بِطُولِ الْإِلَى دَوْجِ الْإِلَى بِرُكْبَةٍ

“Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak”

Membina akhlak santri, pesantren memasukkan pelajaran tentang etika dan proses pembelajaran dalam kurikulumnya. Hal ini dilakukan agar para santri memahami akhlak yang terpuji dan tata cara yang benar dalam mencari ilmu, sehingga ilmunya bermanfaat dalam pengabdian kepada masyarakat.

Ada beberapa jadwal dalam pengajian kitab ta’lim muta’lim di coustum house sesuai dengan kondisi santri atau ahlak santrinya karena banyak nya kasus dalam kehidupan di pondok pesantren maka dari itu pengurus memnbuat jadwal pengajian atau bimbingan agama kepada para santri sesuai dengan kondisi yang di alami santri adapun jadwal yang te;ah di tentukan antara lain yaitu

HARI	JAM	PENGAJAR
SENIN	16.00/17.00	Ust,Akmal yaqub
KAMIS	20.00/21.00	Ust,Akmal yaqub
SABTU	05.00/06.00	Ust,Akmal yaqub

Pelaksanaan kajian kitab ta’lim muta’lim meliputi beberapa unsur

1. Dai (pelaku dakwah)

Da’i adalah mereka yang melakukan dakwah secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau melalui suatu organisasi/ badan.Para Da’i juga harus mengetahui caraberkomunikasi dengan dakwah tentang Allah, alam

semesta, dan kehidupan, serta apa yang siduguhkan oleh dakwah guna membawa solusi atas permasalahan yang dihadapi manusia.

Dalam pelaksanaan kajian kitab ta'lim muta'lim yang menjadi pengajarnya yaitu Ust akmal yaqub as sasidi dan di bantu oleh OPPM (organisasi pelajar pondok pesantren modren) bagian pengajaran atau ta'lim Ust akmal sudah lulusan pondok pesantren modern daaru ulill albaab atau alumnus asli di tahun 2011. Beliau melanjutkan studynya di STIT pemaalng menjadi lulusan terbaik. Beliau langsung dipilih oleh abah KH, Masqon masduki untuk mengajar kitab ta'lim muta'lim menggantikan beliau di bidang kajian kitab ta'lim muta'lim.⁸⁵

2. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u, yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah, atau orang yang menerima dakwah, baik perseorangan maupun kelompok, baik muslim atau bukan; dengan kata lain, manusia pada umumnya. Bagi non-muslim, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk masuk islam; sedangkan bagi umat beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas ihsan, keimanan, dan keislaman.

Dalam pengajian kitab ta'lim muta'lim penerima dakwah atau mad'u nya yaitu semua santri dan dibagi menjadi dua yaitu santri yang mempunyai masalah dengan keluarga dan santri yang yang biasa untuk santri yang memepunyai latar belakang broken home itu sendiri mempunyai pendampingan khusus dengan asatid dan serta di bantu OPPM.⁸⁶

3. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada Mad'u, dalam hal ini jelas bahwa yang maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Maddah yang Ust akmal yaqub as saidi terapkan atau ajarkandengan kitab ta'lim muta'lim, Ust akmal

⁸⁵Wawancara dengan pengurus pondok pada tanggal 20 Februari 2022

⁸⁶Wawancara dengan pengurus pondok pada tanggal 20 Februari 2022

menjelaskan metode belajar dalam kitab ta'lim muta'lim⁸⁷ Ada 13 pasal yang disebutkan olehnya imam zarnuji, yaitu:

- a. “Hakikat keilmuan dan keutamaannya. Dalam pasal ini, Imam al-Zarnuji berbicara tentang kewajiban menuntut ilmu, dan tidak semua ilmu harus dipelajari. Sebab, yang diwajibkan dipelajari adalah ilmu hal, seperti ilmu iman, ilmu salat, zakat, dan sejenisnya. Ia kemudian menyebut keutamaan menuntut ilmu, yakni analogi Imam al-Zarnuji akan keutamaan Nabi Adam AS dibanding para malaikat adalah karena ilmu yang dimilikinya.”
- b. “Niat dalam belajar. Seorang pelajar harus memiliki niat ketika belajar. Dasar yang digunakan adalah sabda Nabi tentang niat, Sesungguhnya, amal seseorang tergantung pada niatnya. Ada beberapa niat yang disarankan Imam al-Zarnuji selama studinya. Pertama, memohonkeridhaan Allah SWT. Kedua, menghilangkan ketidaktahuan tentang diri sendiri dan orang lain. Ketiga, membangkitkan agama dan pendirian Islam. Keempat, menyukuri kenikmatan akal dan fisik. Dalam pasal ini, Imam al-Zarnuji juga memperingatkan bahwa seorang siswa tidak boleh mencari dengan maksud mencari pengaruh sehingga orang akan berpaling kepadanya, atau mencari posisi di sisi penguasa, kecuali jika ilmu tersebut digunakan untuk menghentikan kejahatan di tengah-tengah penguasa.”
- c. Memilih ilmu, teman, dan guru, serta ketekunan dalam belajar. Dalam pasal ini, Imam al-Zarnuji menyarankan murid untuk memilih ilmu, guru, dan teman. Seorang harus memprioritaskan pengetahuan yang mereka butuhkan saat ini, baru kemudian mempelajari ilmu yang berguna baginya pada masa yang akan datang. Dan Imam Zarnuji menyarankan agar mencari guru yang lebih pandai dan lebih sepuhdari dirinya, dan memilih teman yang tekun, wara', baik tabiatnya, dan tanggap.

⁸⁷Wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub pada tanggal 20 Februari 2022

- d. Menghormati ilmu dan ahlinya. Murid tidak bisa mendapat ilmu melainkan ia menghormati ilmu dan pemiliknya, yaitu gurunya. Beliau menyebut etika apa saja yang harus dilakukan seorang pelajar, di antaranya adalah tidak duduk di tempat duduk gurunya, tidak memulai percakapan dengan guru kecuali atas izinnya, tidak banyak berbicara di sisi gurunya, dan lain-lain.
- e. Bersungguh sungguh, bersemangat, dan tekun. Kita melihat ilmu adalah tujuan yang agung, yang harus dicapai dengan kesungguhan, ketekunan dan semangat yang tinggi. Kesungguhan tidak hanya bergantung pada pelajar saja, namun guru dan orangtua pun harus bersungguh menyiapkan pendidikan anaknya. Beliau banyak memberi saran supaya ilmu itu kuat melekat pada diri seorang pelajar. Di antaranya dengan mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam.
- f. Tahap awal ukuran dan urutannya, banyak menyinggung soal urutan tingkat pelajaran yang mesti diajarkan guru kepada murid, dari dasar baru kemudian kepada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, Imam al-Zarnuji juga menyatakan bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk saling menggelar kegiatan seperti mudzâkarah, munâdharah, dan almuthârahah. Imam al-Zarnuji juga mengingatkan kepada pelajar untuk senantiasa bersyukur atas karunia yang dianugerahkan kepada mereka berupa kemampuan untuk menuntut ilmu.
- g. Tawakal kepada Allah SWT. Setelah upaya diatas, seorang pelajar harus berserah diri kepada Allah SWT. Imam al-Zarnuji menganjurkan para pelajar untuk tidak perlu merasa sulit dan menyibukkan hati dalam masalah rezeki. Hal ini senada dengan hadis Nabi SAW, “Barangsiapa yang mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjamin rezekinya.
- h. Masa produktif, mencari ilmu dilakukan selama hidup, sejak dilahirkan hingga masuk ke liang lahat. Menurut Imam al-Zarnuji,

waktu terbaik untuk mencari ilmu adalah saat masih muda. Jika seorang pelajar merasa jenuh terhadap satu disiplin ilmu, ia dapat beralih pada disiplin ilmu yang lain.

- i. Kasih sayang dan nasehat, pelajar sebaiknya memiliki rasa kasih sayang, bersedia memberi nasihat dan tidak iri hati. Seorang pelajar juga seharusnya menghindari permusuhan dengan orang lain, karena dapat menyia-nyiakan waktu. Beliau juga menyarankan agar mereka selalu positif thinking, tidak berburu sangka kepada orang lain.
- j. Mengambil faedah pelajaran,ust akmal yaqub meletakkan metode praktis untuk menambah pengetahuan, di antaranya ialah dengan mempersiapkan alat tulis setiap saat, tidak menyia-nyiakan waktu, bergaul dengan guru dan tamak kepada ilmu, fokus ketika pelajaran, dan taat kepada seorang guru.
- k. “Bersikap wara ketika belajar, memberi wejangan kepada para pelajar untuk menjauhi rasa kenyang, banyak tidur, banyak membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat, menghindari makanan dari pasar bila memungkinkan, menggunjing, bergaul dengan orang yang rusak akhlaknya. Dan hendaknya mereka bergaul bersama orang-orang sholeh, duduk menghadap kiblat, mengamalkan sunnah -sunnah Rasul, memperbanyak sholawat.”
- l. Penyebab hafal dan lupa. Kegiatan hafalan menjadi salah satu metode belajar di bermacam badan pendidikan. Imam Zarnuji menuturkan bahwa hal yang memudahkan hafalan yakni bersungguh-sungguhan, ketekunan, sedikit makan, dan salat ketika malam, dan membaca Al-Qur’an.
- m. Sesuatu yang mendatangkan dan menjauhkan rezeki, serta menambah dan memperpendek umur,mengingatnkan bahwa seorang pelajar harus memahami hal yang meningkatkan rezeki dan hal yang memperpanjang umur serta kesehatan, agar dapat menyelesaikan waktu belajarnya dengan baik. Imam al-Zarnuji

menyebutkan bahwa perbuatan dosa dan kebohongan dapat menjadi penghambat rezeki. Selain itu, Beliau juga mengatakan bahwa tidur di waktu Subuh menghalangi rezeki, fakir, termasuk dalam hal ilmu. Sementara itu, pada pagi hari bisa membawa semua kenyamanan dan membawa rezeki.

4. Media dakwah atau (wasilah)

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u untuk menyampaikan materi keislaman kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai jenis wasilah. Ust. Akmal yaqub membagi wasilah dakwah menjadi lima kategori, yakni lisan, tertulis, visual, audiovisual, dan moral. Media yang digunakan dari pangajian kitan ta'lim muta'lim yakni kitab ta'lim muta'lim, Media Tatap Muka Sebagai Media Komunikasi. Media tatap muka adalah media bisa memunculkan respon secara langsung, sehingga efektif untuk menyalurkan informasi. Sementara itu, media komunikasi lain tidak memiliki makna tertentu yang timbul hanya ketika tercipta pertemuan, sehingga media ceramah menjadi pilihan pengantar.⁸⁸

5. Metode pengajaran atau dakwah

Sebuah jalan yang dapat diambil atau jalan yang ditentukan dengan jelas untuk mencapai tujuan, rencan sistem, tata piker santri, serta prilaku santri yang kurang baik. Ust akmal yaqub melakukan metode dakwah dengan dua hal yaitu dengan dakwah bil hal dan dakwah bil lisan.⁸⁹

- a. Dakwah bil lisan merupakan metode dakwah dengan pendekatan lisan yang merujuk pada langkah menyampaikan dakwah, sebagaimana dakwah orientasinya pada ceramah, tatap muka, pidato, dan sebagainya.

⁸⁸Wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub pada tanggal 20 Februari 2022

⁸⁹Wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub pada tanggal 20 Februari 2022

b. Dakwah bil hal merupakan metode dakwah yang menjurus pada mempengaruhi dan mengajak individu atau kumpulan orang dengan telaten dan kebaikan yang konkrit, serts untuk pengembangan diri dan masyarakat untuk menguatkan sosial, ekonomi, dan lainnya.

6. Efek atau (Atsar Dakwah)

Kegiatan dakwah selalu memunculkan reaksi yang berarti jika dakwah sudah disampaikan oleh para dai dengan wasilah, dakwah, dan thariqoh khusus, maka munculah respon pada mad'u(penerima dakwah) dari peneliti yang melakukan wawancara atau ikut bergabung dalam pengajaran kitab ta'lim muta'lim sendiri sangat ber efek dalam kehidupan santri, sebelum santri mengikuti kajian kitab ta'lim muta'lim para santri banyak yang melakukan pelanggaran peraturan pondok serta ahlak santri yang kurang baik dan sesudah santri mengikuti kajian kitab ta'lim muta'lim serta ada pendampingan dari santri yang lama atau kaka kelasnya menjadi lebih baik dari sebelumnya lebih khususnya santri yang broken home itu sendiri.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN MENGGUNAKAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM UNTUK MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI *BROKEN HOME* DI *CUSTOM HOUSE* PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL

A. Analisis Kondisi Akhlakul Karimah Santri *Broken Home* di *Custom House* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri *broken home* di *Custom House* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal mempunyai keberagaman faktor penyebab kurangnya akhlakul karimah dalam diri santri. Faktor penyebab kurangnya akhlakul karimah tersebut mayoritas dikarenakan kondisi ketidakharmonisan dalam keluarga santri ataupun dapat dikatakan *broken home*. Oleh karenanya, santri yang mempunyai latar belakang *broken home* mempunyai pendampingan khusus dengan asatidz dan dibantu OPPM agar lebih maksimal dalam mendidik santri tersebut.⁹⁰

Akhlakul karimah atau dapat disebut akhlak yang baik adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan santun, sabar, dan lain sebagainya. Melalui akhlak yang baik lahirilah berbagai macam perangai baik dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti jujur, adil, dan tanggungjawab, maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak baik.⁹¹ Berdasarkan hal tersebut, akhlak yang baik dapat ditinjau melalui perbuatan dan sikap-sikap yang dilakukan oleh seseorang ataupun santri dalam aktivitas sehari-hari.

⁹⁰Wawancara terhadap Santri *Broken Home* dan Pengurus Pondok Daarul Ulil Albaab Tegal

⁹¹Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, dalam Jurnal At-takdif. Vol 10. No 2, Desember 2015, hlm 368-369.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi akhlakul karimah para santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albab Tegal sebelum menerima bimbingan agama menggunakan Kitab Ta'lim Muta'alim yang diwujudkan melalui perbuatan, yaitu (1) bersikap tidak jujur terhadap asatidz, guru, bahkan hingga membohongi kedua orang tua ketika meminta uang, (2) tidak disiplin waktu dan tidak mematuhi peraturan, yakni sering kali terlambat shalat berjama'ah di masjid, terlambat atau bahkan tidak mengikuti kajian kitab atau kegiatan yang lain, (3) tidak memiliki sopan santun, seperti menyerobot antrean, suka memotong perkataan orang, tidak mendengarkan perkataan gurunya, bahkan mengajak berkelahi pengurus keamanan, (4) tidak bisa bersabar, seperti tidak suka mengantri, dan tidak suka belajar, (5) tidak tolong-menolong, yakni tidak membantu kawan yang kesusahan, berupaya menghindar ketika ada teman yang hendak meminta bantuan, dan lainnya.⁹²

Berdasarkan hal tersebut, perilaku santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dapat dikatakan belum berakhlak yang baik atau akhlakul karimah. Hal tersebut berlandaskan pernyataan Syuhud, yakni perilaku akhlakul karimah diantaranya memiliki kredibilitas, jujur, bekerja keras, persisten, hidup sederhana, dermawan, pemaaf, dan memiliki rasa malu.⁹³ Pernyataan Syuhud didukung oleh Darma & Haq yang menyatakan bahwa akhlak yang baik adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan santun, sabar, jujur, adil, dan tanggungjawab.⁹⁴ Selain itu, menurut Hidayanti, persoalan keagamaan yang acapkali nampak yakni tidak salat lima waktu dengan berbagai alasan berupa kesulitan dan keluhan yang dihadapinya.⁹⁵ Berlandaskan pernyataan-pernyataan tersebut, perangai buruk yang dilakukan oleh santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal merepresentasikan akhlak yang kurang baik.

⁹²Wawancara terhadap Santri *Broken Home* dan Pengurus Pondok Daarul Ulil Albab Tegal

⁹³Syuhud, A. Fatih. 2021. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Cetakan II. Malang: Pustaka Alkhoirrot, hlm 145.

⁹⁴Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, dalam Jurnal At-takdif. Vol 10. No 2, Desember 2015, hlm 368-369.

⁹⁵Ema Hidayanti, *Representasi Nilai-nilai Islam dalam Pelayanan Kesehatan: Study Terhadap Husnul Khatimah Care (Hucare) bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2015), hlm. 78

Akhlak yang kurang baik oleh santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal disebabkan oleh ketidakharmonisan keluarga atau *broken home* yang dialami mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indarsari dalam Septiyani (2018) yang mengutarakan bahwa *broken homemampu* mengakibatkan beberapa dampak negatif, diantaranya (1) *Academic Problem*, yakni malas belajar, semangat rendah, dan tidak memiliki prestasi; (2) *Behavioural Problem*, yakni sukaberontak, kasar, tak acuh, memiliki kebiasaan merusak; (3) *Sexual Problem*, krisis kasih sayang yang ditutupi dengan mencukupi kebutuhan hawa nafsu; dan (4) *Spiritual Problem*, agama hanya bagian dari sebuah sandiwara kemunafikan.⁹⁶

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Kitab Ta’lim Muta’alim untuk Menumbuhkan Akhlakul Karimah Santri *Broken Home* di *Custom House* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Bimbingan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren modern daarul ulill albaab tegal meliputi kegiatan:

1. Pengajian Kitab Ta’lim Muta’alim yang dipimpin para asatid dan di bantu oleh pengurus santri yaitu (OPPM) organisasi pelajar pondok pesantren modern
2. Pengajian Kitab Ta’lim Muta’alim Di Ikuti Oleh Seluruh Santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulill Albaab.
3. Santri yang memiliki masalah dalam keluarga atau *broken home*, mereka dapat bimbingan khusus oleh para asatid dan pengurus.
4. Materi yang di berikan kepada santri terdapat 13 pasal yang ada di kitab ta’lim muta’alim.

⁹⁶Septiyani. 2018. *Resiliensi Remaja Broken Home (Studi Kasus Remaja Putri Di Desa Luwung Rt 03 Rw 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara)*. IAIN Purwokerto, hlm 66.

5. Metode yang di gunakan ada dua yaitu metode individual dan metode kelompok

Metode bimbingan keagamaan yang digunakan yaitu: metode individual dan kelompok. Metode individual digunakan kepada santri yang mempunyai masalah berat seperti mencuri dan berpacaran dalam pondok pesantren. Sedangkan metode kelompok digunakan kepada seluruh santri yang mengikuti pengajian kitab ta'lim muta'lim.

Menurut Tri Andria (2016), bimbingan keagamaan yakni suatu upaya membantu secara berkesinambungan pada orang dengan mencermati kemungkinan dan realitas terkait persoalannya yang dihadapi untuk membantu pengembangan dirinya dengan optimal, sehingga seseorang lebih mengenal dirinya, mengarahkan dirinya, dan memiliki sikap dan perilaku sesuai kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakatnya.⁹⁷ Kemudian, Amin (dalam Wijayanto, Sholihan, & Mintarsih) memaparkan bahwa “bimbingan agama ialah proses pemberian bantuan terarah, berkesinambungan, dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah keagamaannya secara maksimal dengan mewujudkan nilai dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW dalam diri, agar ia dapat hidup selaras dan sesuai berdasarkan syariat Islam.”⁹⁸ Hal tersebut didukung oleh pernyataan Hidayanti, yakni suatu pelayanan bimbingan dan konseling Islam dasarnya yakni sistem yang merupakan sistem yang mencakup berbagai elemen yang terkait dengan layanan tersebut.⁹⁹ Berlandaskan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan ialah upaya pembimbingan yang dilakukan terhadap seseorang berdasarkan permasalahannya dan memiliki fungsi untuk membentuk karakter yang lebih baik bagi individu tersebut.

⁹⁷Andria, Tri. 2016. *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Sumber: <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/138/95>

⁹⁸Nur Ikha Wijayanto, Sholihan, dan Widayat Wintarsih, *Bimbingan Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyintas Hiv/Aids Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), hlm. 27

⁹⁹Ema Hidayanti, *Dakwah pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang)*, *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), hlm. 223-244

Bimbingan keagamaan menggunakan Kitab Ta'lim Muta'alim yang dilaksanakan terhadap santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal bertujuan untuk memberikan pemahaman perihal akhlak yang unggul dan cara mencari ilmu secara tepat, agar ilmu tersebut dapat memberi manfaat ketika pengabdian pada masyarakat.¹⁰⁰Tujuan tersebut memiliki kesesuaian dengan fungsi spiritualitas dalam masyarakat menurut Jalaludin dalam Tri Andria (2016), yakni edukatif (pendidikan), penyelamat, perdamaian, kontrol sosial, pemupuk solidaritas, transformatif, kreatif, dan sublimatif (perubahan emosi).

Pelaksanaan bimbingan keagamaan menggunakan Kitab Ta'lim Muta'alim yang dilaksanakan terhadap santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dilakukan setiap hari senin (pukul 16.00-17.00), hari Kamis (pukul 20.00-21.00), dan hari Sabtu (pukul 05.00-06.00). Penjadwalan bimbingan keagamaan tersebut dilaksanakan agar pembentukan akhlakul karimah dalam diri santri lebih efektif dan efisien. Adapun dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut diberikan oleh Ustadz Akmal Yaquub dengan melibatkan bantuan dari OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern) Bagian Pengajaran atau Ta'lim. Ustadz Akmal Yaquub adalah Alumnus Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dan menjadi Lulusan Terbaik STIT Pemalang setelah melanjutkan studinya. Beliau dipilih langsung oleh KH. Masqon Masduki selaku Pengasuh Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal untuk mengajar Kitab Talim Muta'alim.

Pelaksanaan bimbingan oleh Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dilakukan melalui beberapa proses pendekatan yaitu sebelum mengetahui adanya problematika akhlakul karimah pada diri para santri, pembimbing atau ustaz yang menangani kasus tersebut dibantu oleh pengurus

¹⁰⁰Wawancara terhadap Pengurus dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

mengidentifikasi kasus sebagai langkah awal untuk menemukan santri yang diduga memerlukan adanya bimbingan.

Proses selanjutnya yaitu dengan mengidentifikasi masalah sebagai upaya pembimbing atau ustaz dalam memahami masalah para santri. Setelah, memahami adanya problematika yang dihadapi para santri, pembimbing melakukan diagnosis untuk menemukan adanya faktor penyebab. Adanya faktor penyebab dari kurangnya akhlakul karimah para santri, pada penelitian ini yaitu dilihat dari santri *broken home*.

Setelah mendiagnosis permasalahan yang ada pada diri para santri khususnya santri *broken home*, maka bimbingan yang dilakukan yaitu dengan proses *treatment* sebagai perbaikan atau penanganan masalah para santri. Proses ini dilakukan dengan cara bimbingan melalui kitab ta'lim muta'alim.

Sebelum adanya proses bimbingan yang diterapkan kepada santri *broken home* melalui kitab ta'lim muta'alim, maka para santri diimbau untuk berwudlu terlebih dahulu, setelah itu diarahkan oleh para pengurus untuk duduk terlebih dahulu menunggu kedatangan ustaz yang mengajar. Kemudian, berjabat tangan kepada ustaz yang mengajar, lalu ustaz memulai pembelajaran dengan tawasul kepada pengarang kitab ta'lim muta'alim. Maka para santri memulai pembelajaran dengan diimbau untuk tetap memperhatikan ustaz yang sedang menerangkan.

Terkait hal tersebut, memiliki kesesuaian dengan pernyataan Mulkan¹⁰¹ yang menjabarkan bahwa “kompetensi dai terdiri atas kompetensi substantif dan metodologis. Kompetensi substantif terdiri atas (1) pemahaman mengenai agama Islam, (2) pemahaman hakikat gerakan dakwah yang berupa *amar ma'ruf nahi munkar*, (3) memiliki akhlakul karimah, (4) mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan umum yang relatif luas, (5) mencintai santri (*audiens*) dengan tulus, dan (6) mengenal kondisi lingkungan dengan baik.”¹⁰² Sedangkan kompetensi metodologis ialah perencanaan dakwah seorang dai, sebab dasar dari tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi dan merubah

¹⁰¹Abdul Munir Mulkan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), hlm. 64.

¹⁰²Abdul Munir Mulkan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), hlm. 53

pola pikir, perilaku, dan tindakan seseorang dari yang belum baik menuju lebih baik. Hal tersebut memerlukan rencana yang betul-betul, sehingga dakwah bisa berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁰³ Berlandaskan hal tersebut, kompetensi yang dimiliki Ustadz Akmal Yaqub sebagai dai telah dapat dikatakan mumpuni, apalagi beliau telah diberikan mandat secara langsung oleh KH. Masqon Masduki yang tentu saja sudah sangat memahami kompetensi yang dimiliki oleh Ustadz Akmal Yaqub.

Dalam Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim, penerima dakwah atau *mad'u*-nya ialah seluruh santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. Santri tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu santri yang mempunyai masalah dengan keluarga (*broken home*), dan santri biasa. Santri yang berlatar belakang *broken home* tersebut didampingi secara khusus oleh dewan *satidz* dengan dibantu oleh OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern). Secara khusus, bimbingan keagamaan dengan Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal diberikan agar terbentuk akhlakul karimah pada diri santri, terutama terhadap santri *broken home*.

Seluruh santri, terkhusus santri *broken home*, sebagai *mad'u* dalam bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal tersebut merepresentasikan objek dakwah, yakni sebagai tujuan pokok perubahan akhlakul karimah. Hal tersebut berkesesuaian dengan pernyataan Tri Andria, yakni bimbingan keagamaan ialah suatu usaha pemberian bantuan berkesinambungan pada orang lain dengan mencermati kemungkinan dan realitas terkait kesulitannya untuk mengembangkan kepribadiannya dengan optimal, sehingga seseorang dapat memahami dan mengorientasikan dirinya, bersikap, atau bertindak sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁰⁴

¹⁰³ Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), hlm. 240

¹⁰⁴ Andria, Tri. 2016. *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Sumber: <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/138/95>

Terdapat 13 (tiga belas) materi pokok yang disampaikan dalam bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. Materi pokok tersebut dijelaskan oleh Ustadz Akmal Yaqub dengan mengacu pada pasal-pasal dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. Beliau memaparkan bahwa “materi-materi tersebut yakni (1) hakikat keilmuan dan keutamaannya, (2) niat dalam belajar, (3) memilih ilmu, guru, dan teman, serta keteguhan dalam menuntut ilmu, (4) menghormati ilmu dan ahlinya, seorang pelajar tidak akan mendapat ilmu melainkan ia menghormati ilmu dan pemiliknya, yaitu gurunya, (5) kesungguhan, ketekunan dan semangat menuntut ilmu, (6) tahapan-tahapan dalam ukuran dan urutan penjabaran keilmuan, (7) tawakal kepada Allah SWT, (8) masa produktif, yakni masa mencari ilmu ada seumur hidup, sejak dilahirkan hingga masuk ke liang lahat, (9) kasih sayang dan nasihat, pelajar hendaknya memiliki rasa kasih sayang, bersedia memberi nasihat dan tidak iri hati, (10) mengambil faedah pelajaran, (11) bersikap *wara'* ketika belajar, (12) penyebab hafal dan lupa, (13) Sesuatu yang mendatangkandan menjauhkan rezeki, serta menambah dan memperpendek umur.”¹⁰⁵

Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal memiliki kesesuaian dengan pernyataan Hasanuddin (1998) yang memaparkan bahwa “materi pada bimbingan agama yaitu, (1) Prinsip Iman dan Keimanan terhadap Allah, yakni *monotheisme* sejati (ketentuan sejati) atau murni sesuai dengan apa yang tersirat dalam Al-Quranul karim; (2) Akhlak Terpuji (tatakrama atau budi pekerti), yakni sifat yang baik dan tulus yang dimiliki oleh setiap manusia. Akhlak terpuji ini meliputi: manusia terhadap Allah, anak terhadap orang tuanya, manusia terhadap alam sekitarnya atau lingkungan hidupnya; (3) Ibadah, yakni kebaktian manusia terhadap Allah yang diaplikasikan dalam wujud seperti shalat dan zakat. Ibadah yang dimaksud adalah hubungan atau komunikasi dengan Allah dan hubungan atau komunikasi dengan sesama manusia; dan (4) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,

¹⁰⁵Wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub

yakni dengan adanya atau memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi ini, dapat melepaskan manusia dari tahayul dan perilaku yang menjurus kepada kesyirikan.”¹⁰⁶

Pelaksanaan bimbingan keagamaan Kitab Ta’lim Muta’alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal memanfaatkan media ataupun wasilah dakwah dalam praktiknya. Menurut penuturan Ustadz Akmal Yaqub, pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut menggunakan lima macam media dakwah, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak. Selain itu, Kitab Ta’lim Muta’alim digunakan sebagai buku atau media cetak dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut, dan media tatap muka sebagai media komunikasinya. ¹⁰⁷

Pernyataan Ustadz Akmal Yaqub terkait media dakwah tersebut memiliki kesesuaian dengan pernyataan Hamzah Ya’qub (dalam Aziz, 2014), yakni “media dakwah dapat dikategorikan menjadi (1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan suara dan lidah. Media ini dapat berbentuk pidato, kuliah, ceramah, penyuluhan, bimbingan, dan sebagainya; (2) Tulisan, yaitu berupa surat kabar, buku majalan, korespondensi (surat, surel, sms), spanduk, dan sebagainya; (3) Lukisan, yakni berupa karikatur, gambar, dan sebagainya; (4) Audio-visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berwujud slide, televisi, internet, dan sebagainya; dan (5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang merefleksikan ajaran Islam yang dapat didengarkan dan dilihat langsung oleh *mad’u*.”¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub, beliau memaparkan bahwa “metode yang digunakan dalam bimbingan agama bermediakan Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal yakni metode *dakwah bil hal* dan metode *dakwah bil lisan*.”¹⁰⁹ Metode *dakwah bil hal* yakni metode yang

¹⁰⁶ Hasanuddin, *Agama Islam dan Bekal Langkah Berdakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1998), hlm. 44

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub

¹⁰⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 240

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Akmal Yaqub

dilakukan melalui percontohan perbuatan konkret atau keteladanan secara langsung. Sedangkan metode *dakwah bil lisan* ialah metode yang dilaksanakan menggunakan aktivitas komunikasi, misalnya ceramah, dan sebagainya.

Metode *dakwah bil hal* secara umum memiliki kesamaan dengan metode keteladanan, sedangkan metode *dakwah bil lisan* memiliki keidentikan dengan metode ceramah. Pemanfaatan kedua metode tersebut dalam bimbingan agama bermediakan Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal memiliki kesesuaian dengan pendapat Arifin, yang mana menjabarkan bahwa terdapat sejumlah metode dalam bimbingan agama, yaitu (1) Metode Ceramah, yakni suatu teknik atau metode didalam bimbingan dengan cara menyajikan informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbingnya; (2) Metode Cerita (Kisah), yakni suatu cara penyampaian dalam bentuk cerita; (3) Metode Keteladanan, yakni satu di antara yang paling tepat dan efektif untuk mempersiapkan dan membentuk individu secara moral, spiritual, dan sosial. Karena seorang mentor adalah model ideal contoh ideal di mata seseorang yang tindak tanduk dan sopan santunnya akan ditiru. Metode ini digunakan sebagai contoh khas dalam tindak tanduk sehari-hari; (4) Metode Wawancara, yakni sarana pemerolehan data yang dapat digunakan sebagai peta tentang bagaimana sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada waktu tertentu yang membutuhkan bimbingan; dan (5) Metode Pencerahan (Edukatif), yakni metode yang memanfaatkan pengungkapan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mencari sampai tuntas perasaan atau sumber perasaan yang menyebabkan hambatan atau ketegangan tersebut.¹¹⁰

Pelaksanaan bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal memberikan dampak positif terhadap santri-santri tersebut. Dampak positif itu diwujudkan dengan tumbuhnya akhlakul karimah pada diri santri *broken home*.

¹¹⁰ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1998), hlm. 44-47

Hal tersebut didasarkan pada pernyataan para ustadz dan santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dalam wawancara yang telah dilaksanakan peneliti. Secara umum, santri *broken home* mengalami perubahan akhlak, dari yang kurang baik, menjadi lebih baik. Para santri *broken home* yang awalnya tidak nyaman di pondok karena banyaknya pengajian, kini semakin betah karena banyaknya kegiatan. Kemudian, mereka merasakan tidak gampang putus asa, tidak mengucapkan kebohongan, bisa menghormati teman, bisa menepati janji, dapat dipercaya ketika diberikan amanah, merasa malu bahkan menangis ketika tidak sholat berjamaah, bisa menjaga kesucian diri, mampu bersabar, saling tolong-menolong, mau memaafkan, dan tidak segan meminta maaf.¹¹¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal telah memiliki akhlakul karimah. Hal itu didasarkan atas pernyataan Al Ghazali, yakni akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan santun, sabar, dan lain sebagainya. Melalui akhlakul karimah, lahirlah berbagai macam perangai yang baik dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti jujur, adil, dan tanggungjawab, maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak baik.¹¹²Selain itu, dampak positif bimbingan agama Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap santri *broken home* tersebut juga berkesesuaian dengan pernyataan Hidayanti, yakni “bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan pada pasien dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman/spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalankan ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran islam.”¹¹³

¹¹¹Wawancara terhadap Dewan Asatidz dan Santri *Broken Home* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

¹¹²Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, dalam Jurnal At-takdif. Vol 10. No 2, Desember 2015, hlm 368-369.

¹¹³Ema Hidayanti, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CV. Abadi Jaya, 2015), hlm. 24

Tumbuhnya akhlakul karimah dalam diri santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal melalui bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim, turut dirasakan oleh Abdul Hisyam. Hisyam mengatakan bahwa awalnya dia tidak nyaman di pondok tersebut, sebab terlalu banyak pengajian. Namun, setelah cukup lama tinggal di pondok, Hisyam semakin nyaman dikarenakan banyak kegiatan, dan ia merasakan semangat pantang menyerah dalam menuntut ilmu. Hisyam menuturkan bahwa kejujuran adalah hal yang harus dikatakan walaupun pahit, karena melalui kejujuran, akan diberikan balasan yang manis nantinya.¹¹⁴Selain Hisyam, tumbuhnya akhlakul karimah dalam diri santri *broken home* juga dirasakan oleh Revan Adi Wijaya. Revan menuturkan, awalnya tidak paham arti amanah dan apa arti kejujuran dalam hidup. Tetapi setelah diberikan bimbingan agama tersebut, banyak perubahan dalam kehidupan Revan. Revan menjelaskan bahwa dirinya kini bisa menghormati teman, tidak berbohong, dan bisa menepati janji atau dapat dipercaya ketika diberikan amanah.¹¹⁵

Berlandaskan pemaparan Hisyam dan Revan sebagai sebagian santri *broken home*, dapat dikatakan bahwa keduanya telah memiliki akhlakul karimah setelah memperoleh bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim. Hal tersebut didasarkan atas pernyataan Syuhud, yakni perilaku akhlakul karimah diantaranya memiliki kredibilitas, jujur, bekerja keras, persisten, hidup sederhana, dermawan, pemaaf, dan memiliki rasa malu.¹¹⁶Pernyataan Syuhud didukung oleh Darma & Haq yang menyatakan bahwa akhlak yang baik adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan santun, sabar, jujur, adil, dan tanggung jawab.¹¹⁷ Berlandaskan pernyataan-pernyataan tersebut, perbuatan baik yang dilakukan oleh Hisyam dan Revan (santri *broken home*) merepresentasikan akhlakul karimah.

¹¹⁴ Wawancara dengan santri 18 februari 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan santi 18 februari 2022

¹¹⁶ Syuhud, A. Fatih. 2021. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Cetakan II. Malang: Pustaka Alkhoirrot, hlm 145.

¹¹⁷ Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, dalam Jurnal At-takdif. Vol 10. No 2, Desember 2015, hlm 368-369.

Bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal terbukti menumbuhkan akhlakul karimah terhadap santri-santri *broken home*. Hal tersebut dijelaskan oleh Ulin Nuha (santri berlatar belakang *broken home*) yang mengatakan bahwa malu adalah sebagian dari iman. Ia memaparkan apabila manusia tidak lagi memiliki rasa malu, maka hancurlah keimanannya. Kehancuran iman tersebut juga disebabkan oleh tidak terdapatnya rasa malu terhadap Allah SWT.¹¹⁸ Selain Nuha, hal yang sama pun dirasakan oleh Wira Setya Kurnain (santri *broken home*) yang mengalami perubahan akhlak, yakni dari yang kurang baik, menjadi lebih baik. Bahkan, Wira mampu memaparkan nilai-nilai kesucian diri yang dijelaskan dalam bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim, yakni menjaga kesucian diri sangat dianjurkan, sebab setan tidak akan menggoda seseorang yang suci. Oleh karenanya, Wira mengatakan bahwa sebisa mungkin untuk menjaga kesucian diri melalui ber-*wudhu*'.¹¹⁹ Nuha dan Wira mengatakan demikian sebab keduanya telah menginternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah yang disampaikan dalam bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, Nuha dan Wira (sebagian santri *broken home*) dapat dikatakan telah memiliki akhlakul karimah setelah memperoleh bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim. Hal tersebut didasarkan atas pernyataan pernyataan Syuhud, yakni perilaku akhlakul karimah diantaranya memiliki kredibilitas, jujur, bekerja keras, persisten, hidup sederhana, dermawan, pemaaf, dan memiliki rasa malu.¹²⁰ Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Al-Ghazali, yakni akhlakul karimah atau dapat disebut akhlak yang baik adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan santun, sabar, dan lain sebagainya. Melalui akhlak yang baik lahirlah berbagai macam perangai baik dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji

¹¹⁸ Wawancara dengan santri broken home 20 februari 2022

¹¹⁹ Wawancara dengan santri 20 februari 2022

¹²⁰ Syuhud, A. Fatih. 2021. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Cetakan II. Malang: Pustaka Alkhairot, hlm 145.

menurut akal dan syariat seperti jujur, adil, dan tanggungjawab, maka perbuatan tersebut dinamakan akhlak baik.¹²¹ Berlandaskan pernyataan-pernyataan tersebut, perbuatan baik yang dilakukan oleh Ulin Nuha dan Wira Setya Kurnain (santri *broken home*) merepresentasikan akhlakul karimah.

Tumbuhnya akhlakul karimah dalam diri santri *broken home* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal setelah diberikan bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim turut dirasakan oleh Abdurrohman Jindan. Jindan adalah salah satu santri *broken home* yang mengikuti bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim. Sama seperti santri *broken home* lain, dirinya juga masih sangat awam dan belum mengerti apapun tentang akhlakul karimah. Namun, setelah diberikan bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim, Jindan mampu menginternalisasi materi yang disampaikan. Bahkan, Jindan mampu memaparkan tentang kesabaran (*ash-shabr*), yakni bahwa seseorang tidak akan bisa melakukan kesabaran tanpa ada hati yang terlatih. Menurutnya, dalam hal melatih kesabaran, kecewa juga bisa menjadi sebuah pelajaran untuk meningkatkan rasa sabar itu sendiri.¹²² Selain Jindan, hal yang sama juga dirasakan oleh Hamdan Thoif dan Akrom Hanif. Hamdan kini suka menolong sesama teman, karena pernah dijelaskan tentang tolong-menolong dalam bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim. Kemudian Hanif menjelaskan bahwa sebisa mungkin memaafkan kesalahan orang lain sebesar apapun, dan meminta maaf jikalau melakukan kesalahan.¹²³

Berlandaskan pemaparan-pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa Abdurrohman Jindan, Hamdan Thoif, dan Akrom Hanif (sebagian santri *broken home*) telah memiliki akhlakul karimah setelah diberikan bimbingan agama Kitab Ta'lim Muta'alim. Hal tersebut didasarkan atas pernyataan Darma & Haq yang menyatakan bahwa akhlak yang baik adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan santun, sabar, jujur, adil, dan tanggung

¹²¹Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, dalam Jurnal At-takdif. Vol 10. No 2, Desember 2015, hlm 368-369.

¹²² Wawancara dengan santri 20 february 2022

¹²³ Wawancara dengan santri 20 february 2022

jawab.¹²⁴Pernyataan tersebut didukung oleh Syuhud, yakni perilaku akhlakul karimah diantaranya memiliki kredibilitas, jujur, bekerja keras, konsisten, hidup sederhana, dermawan, pemaaf, dan memiliki rasa malu.¹²⁵ Kemudian, Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa akhlakul karimah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seperti sopan santun, sabar, perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat, jujur, adil, serta tanggung jawab.¹²⁶

Secara keseluruhan, kondisi akhlakul karimah santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal sebelum dan sesudah menerima bimbingan agama Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kondisi Akhlakul Karimah Santri *Broken Home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal Sebelum dan Sesudah Menerima Bimbingan Agama Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim

Indikator	nama	Kondisi Akhlakul Karimah santri Sebelum Menerima Bimbingan	kondisi akhlakul karimah santri sesudah mendapatkan bimbingan
Kredibilitas	Abdul Hisyam	kurang dapat dipercaya ketika di berikan amanah dari seorang lain	mereka ketika setelah mendapatkan bimbingan dan arahan dari asatid dan di dampingi oleh para pengurus mereka sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya karena mereka sadar bahwa menjadi orang yang tidak dapat dipercaya masuk dari kata orang munafik
	Akrom Hanif		
	Abdurrohman Jindan		
Kejujuran	Akrom Hanif	Banyak terdapat kasus pada mereka kurang	Setelah mereka mendapatkan bimbingan
	Revan Adi W		

¹²⁴Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, dalam Jurnal At-takdif. Vol 10. No 2, Desember 2015, hlm 368-369.

¹²⁵Syuhud, A.Fatih. 2021. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Cetakan II. Malang: Pustaka Alkhoirot, hlm 145.

¹²⁶Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, dalam Jurnal At-takdif. Vol 10. No 2, Desember 2015, hlm 368-369.

	Wira Setya	jujur dalam berbicara kepada teman dan guru bahkan bersama kedua orang tua	khusus mereka akhirnya dapat menjadi pribadi yang jujur dalam berbicara maupun dalam segala aspek
	Ulin Nuha		
Persisten	Revan Adi W	Dalam persiten mereka tidak baik yang mereka lakukan ketika dalam belajar selalu terbelakang, kurang mendapatkan hasil yang maksimal	Setelah mengikuti pengajian dan di damping oleh pengurus serta di pantau dalam kegiatan belajar mereka ada perkembangan baik dari segi belajar
	Aji Darwa		
	Akrom Hanif		
	Hamdan TH		
Hidup Sederhana	Ulin Nuha	Ulin nuha, akrom hanif dan abdul hisyam dalam kesehariannya di pondok hidup boros atau sering menghamburkan uang untuk beli barang yang tidak perlu di gunakan dalam pondok seperti membeli barang-barang elektronik	Ulin nuha, akrom dan hisyam mereka mengurangi kegiatan yang negative dari pemborosan setelah mendapatkan arahan dari pengurus bahwa pemborosan sama halnya dengan perilaku setan
	Abdul Hisyam		
	Akrom Hanif		
Dermawan	Abdurrohman Jindan	Sebelum mereka mendapat bimbingan dan arahan dari asatid dan pengurus mereka hidup di pondok pesantren dengan gaya hidup yang bakhil atau tidak peduli	Setelah mendapatkan arahan mereka dapat berpeduli dengan sesama temen bahkan dengan pengurus mereka membantu kegiatan yang di adakan oleh pengurus
	Wira Setya Kurnain		
	Akrom Hanif		
Pemaaf	Aji Darwawan	Mereka sebelum mendapatkan bimbingan yang ada mereka selalu bertengkar atau berkelahi, mereka tidak mau untuk mengalah bahkan sampai para pengurus kewalahan untuk membimbingnya karena mereka selalu saja membuat masalah	Sesudah mereka mendapatkan bimbingan yang intensifitas mereka akhirnya bisa sadar apa yang di perbuat mereka selama belum sadar itu salah dan mereka dapat meminta maaf kepada temannya yang pernah dibikin marah atau dijahilinya
	Revan Adi Wijaya		
	Ulin Nuha		
	Abdul Hisyam		
	Wira Setya Kurnain		
Memiliki Rasa Malu	Abdurrohman Jindan	Mereka benar-benar belum memiliki rasa	Setelah mereka melakukan bimbingan

Hamdan Thoif	malu karena semua masalah yang dilakukan mereka merugikan orang lain dan diri sendiri yang nantinya ketika pelanggaran yang mereka buat di pondok pesantren terlalu banyak dan pelanggaran berat maka mereka akan di keluarkan	dan mengikuti pengajian di setiap saatnya mereka semua sudah sadar dan mereka malu ketika mempunyai kasus dalam pondok pesantren ust akmal yaqub selalu mengingatkan bahwasannya malu itu sebagian dari iman
Abdul Hisyam		
Ulin Nuha		
Aji Darwawan		
Revan Adi W		
Akrom Hanif		
Wira Setya Kurnain		

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilaksanakan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa simpulan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diajukan. Berikut ini adalah kesimpulan terkait penelitian ini.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi akhlakul karimah santri *broken home* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal sebelum memperoleh bimbingan agama bermediakan Kitab Ta'lim Muta'alim yakni (1) bersikap tidak jujur terhadap asatidz, guru, bahkan hingga membohongi kedua orang tua ketika meminta uang, (2) tidak disiplin waktu dan tidak mematuhi peraturan, yakni seringkaliterlambat sholat berjama'ah di masjid, terlambat atau bahkan tidak mengikuti kajian kitab atau kegiatan yang lain, (3) tidak memiliki sopan santun, seperti menyerobot antrean, suka memotong perkataan orang, tidak mendengarkan perkataan gurunya, bahkan mengajak berkelahi pengurus keamanan, (4) tidak bisa bersabar, seperti tidak suka mengantri, dan tidak suka belajar, (5) tidak tolong-menolong, yakni tidak membantu kawan yang kesusahan, berupaya menghindar ketika ada teman yang hendak meminta bantuan, dan lainnya.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama bermediakan Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal diberikan oleh Ustadz Akmal Yaqub sebagai *da'i*, dengan dibantu OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern) Bidang Pengajaran atau Ta'lim terhadap *mad'u*-nya, yakni santri *broken home*, dan santri biasa. Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama tersebut sesuai dengan pasal-pasal yang terdapat dalam Kitab Ta'lim Muta'alim (sebanyak tiga belas pokok materi). Penggunaan media dakwah dalam pelaksanaan bimbingan yakni lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak, serta melibatkan Kitab Ta'lim Muta'alim sebagai media cetak, juga media tatap

muka sebagai media komunikasi. Kemudian, berkaitan dengan metode yang digunakan dalam bimbingan agama tersebut adalah metode *dakwah bil hal* dan metode *dakwah bil lisan*.

Pelaksanaan bimbingan agama bermediakan Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegalmampu menumbuhkan akhlakul karimah dalam diri santri *broken home*. Hal tersebut diwujudkan melalui penjelasan para ustadz dan santri *broken home*, yang mana menuturkan bahwa santri *broken home* mengalami perubahan akhlak, dari yang kurang baik, menjadi lebih baik. Santri *broken home* yang awalnya tidak nyaman di pondok karena banyaknya pengajian, kini semakin betah karena banyaknya kegiatan. Kemudian, mereka merasakan pantang menyerah, tidak mengucapkan kebohongan, bisa menghormati teman, bisa menepati janji, dapat dipercaya ketika diberikan amanah, merasa malu bahkan menangis ketika tidak sholat berjamaah, bisa menjaga kesucian diri, mampu bersabar, saling tolong-menolong, mau memaafkan, dan tidak segan meminta maaf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran terhadap para peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan referensi dan literatur lebih banyak berkaitan dengan bimbingan agama bermediakan Kitab Ta'lim Muta'alim.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, Tri. 2016. Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja.
Sumber: <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/138/95>
- Anwar, Rosiho. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dewi , Ayunda Westika. 2020. *Bimbingan akhlak pada santri melalui pengkajian kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Penelitian di Pesantren Salafiyah Nurul Falah, Cijerah, Bandung* Sumber: http://digilib.uinsgd.ac.id/35406/2/2_abstrak.pdf
- Elizabeth B Hurlock. 2000. *Perkembangan Anak* jilid 2; Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hardiyanti, Nur. 2020. *Penerapan konseling dan psikoterapi Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual: Studi kasus kepada santri Broken Home di Pondok Pesantren Al-Amin Langensari Lembang Kabupaten Bandung Barat* Sumber: http://digilib.uinsgd.ac.id/33377/2/2_Abstrak.pdf
- Hasanah, Hasyim. 2014. "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkantekanan Emosi Remaja", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Hidayanti, Ema. 2015. Dakwah pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang). *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), hlm. 223-244.
- Hidayanti, Ema. 2015. *Representasi Nilai-nilai Islam dalam Pelayanan Kesehatan: Study Terhadap Husnul Khatimah Care (Hucare) bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta*. Semarang: LP2M UIN Walisongo
- Juliani, Rachmi Tri. 2019. Bimbingan keagamaan melalui kajian Ta'lim Muta'allim untuk membentuk budi pekerti pada siswa kelas IX: Penelitian di Hayat School Cigending Ujungberung Bandung. Sumber: http://digilib.uinsgd.ac.id/25240/2/2_abstrak.pdf

- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyad, Agus. 2018. "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampakabad Modern". *Jurnal Konseling Religi*, Vol.9 No.1.
- Rohmah, Ulfatur (2015) Bimbingan agama Islam bidang akhlak bagi santri pondok pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang melalui kajian kitab Ta'lim al-Muta'allim. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rosyid, Moh. Zaiful, Mustajab, Achmad Fauzi, Try Subakti, Horyadi. 2020. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sa'adudin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Septiyani. 2018. Resiliensi Remaja Broken Home (Studi Kasus Remaja Putri Di Desa Luwung Rt 03 Rw 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara). IAIN Purwokerto
- Setiawan, Muhammad Andri dan Karyono Ibnu Ahmad. 2021. *Layanan-layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Penerbit Alfabeta
- Supriadi Supriadi, Pepy Marwinata, dan Muhammad Roy Purwanto. 2019. Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga *Broken Home* Di Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta Sumber: <https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/13679>
- Syuhud, A.Fatih. 2021. *Pribadi Akhlakul Karimah*. Cetakan II. Malang: Pustaka Alkhoirot
- Trisliatanto, Dimas Agung. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Umriana, Anila. 2019. "Analisis Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam". *At-Taqaddum*, Vol.11 No.2.

Wijayanto, N. I., Sholihan, S., dan Wintarsih, W. 2021. *Bimbingan Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Penyintas HIV/AIDS di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Zainuddin, A dan Muhammad Jamhari. 1993. *Al Islam 2: Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Nihayah Ulin, 2015, *Mengembangkan Potensi Anak Antara Mengembangkan Bakat Dan Exploitasi*,”*sawwa*,vol 10, no 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Pengurus Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab
 - a) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab?
 - b) Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab?
 - c) Jelaskan tujuan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab
 - d) Bagaimana pelaksanaan proses pengajian kitab ta'lim muta'lim di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab?
 - e) Bagaimana metode yang digunakan santri belajar dan memahami kitab ta'lim muta'lim?
 - f) Bagaimana pengurus mengetahui Dampak Psikologis santri seperti kurangnya adab kepada ustadnya, tidak jujur dan ahlak yg tidak karimah?
 - g) Bagaimana tindakan pengurus dalam menghadapi kondisi psikologis santri yang broken home di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab?
 - h) Jelaskan tindakan tersebut yang mampu membantu mengatasi Dampak Psikologis yang dialami oleh santri yang broken home?
 - i) Jelaskan apa saja hambatan dan keberhasilan pengurus dalam mengatasi Dampak Psikologis yang dialami oleh santri broken home?
2. Klien (Santri broken home)
 - a) Jelaskan apa motivasi anda mengikuti kajian kitab ta'lim muta'lim?
 - b) Bagaimana perasaan anda sekarang saat mengikuti kajian kitab ta'lim muta'lim?
 - c) Bagaimana perasaan anda sesudah mengikuti kajian kitab ta'lim muta'lim?
 - d) Menurut anda mengikuti kajian kitab ta'lim muta'lim itu penting atau tidak?

- e) Bagaimana perasaan orang tua saat mengetahui bahwa anda ini sudah berubah menjadi anak yg mempunyai ahlakul karimah?
- f) Bagaimana kepedulian pengurus terhadap keadaan yang anda alami?
- g) Jelaskan apa saja yang dilakukan pengurus untuk meringankan atau menjadi solusi terhadap keadaan yang anda alami?

Lampiran 2. Kegiatan Pengajaran Kitab Ta'lim Muta'allim



Lampiran 3. Sesi Wawancara



Lampiran 4. Foto Bersama Santri dan Ustaz



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Abdan Rozaq Tahajudin
Tempat Tanggal Lahir : 09 juni 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : TEGAL
Nomer Telepon : 087897537677

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi Mindaka Tarub Tahun 2001-2002
2. SDN Kedungbungkus Tarub Tegal Tahun 2002-2008
3. SMP Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al Baab Tahun 2008-2011
4. SMA Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al Baab Tahun 2011-2014